PERATURAN DIREKTUR JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
NOMOR : P.13/KSDAE/SET/Ren.0/12/2018

TENTANG

SISTEM INFORMASI DAN DATA
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM,

Menimbang :

a. bahwa berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: P.2/IV-SET/2013 tanggal 7 Januari 2013, telah ditetapkan Sistem Pendataan dan Pelaporan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam;

b. bahwa peraturan sebagaimana dimaksud pada huruf a sudah tidak lagi sesuai dengan perkembangan dan kondisi saat ini, terutama karena adanya perubahan organisasi di lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dinamika peraturan perundang-undangan yang ada saat ini, serta untuk kepentingan pengintegrasian beberapa sistem informasi manajemen di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem sehingga peraturan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu disempurnakan;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem tentang Sistem Informasi dan Data Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);

2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);

3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4843);

4. Undang-Undang…

4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3544);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3803);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3802) ;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 146, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4452);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4453), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5056);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5116);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5217), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 330, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5798);

14. Keputusan Presiden Republik Indonesia 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*;
15. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.02/MENHUT- II/2010 tentang Sistem Informasi Kehutanan;
16. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
17. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.7/MENLHK/SETJEN/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional;
18. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.8/MENLHK/SETJEN/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam;
19. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.18/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2018 tentang Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
20. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.19/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TENTANG SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu
Pengertian

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Data adalah keterangan objektif tentang suatu fakta, baik berupa angka-angka, teks, dokumen, bagan, suara yang mewakili deskripsi verbal atau kode tertentu, yang mempresentasikan keadaan yang sebenarnya yang didapat dari pengukuran, pencatatan, dan/atau pencacahan langsung serta pencitraan terhadap suatu unsur keruangan yang berada di bawah, pada, atau di atas permukaan bumi.
2. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik secara elektronik ataupun non elektronik.

3. Sistem Informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, dan aktivitas manusia yang melakukan proses algoritmik menggunakan teknologi tersebut, untuk mendukung operasional dan manajemen guna pengambilan keputusan dan/atau penetapan kebijakan.
4. Sistem Informasi dan Data Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya yang selanjutnya disingkat SIDAK adalah sistem informasi dan data yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan beserta seluruh satuan kerja di bawahnya yang memuat informasi dan data terkait upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, baik insitu maupun eksitu.
5. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang diserahi tugas dan tanggung jawab di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
6. Direktorat Teknis adalah satuan kerja setingkat Eselon ll di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang terdiri dari Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam, Direktorat Kawasan Konservasi, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi, serta Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial.
7. Unit Pelaksana Teknis adalah unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam yang terdiri dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam/Taman Nasional dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam/Taman Nasional.

Bagian Kedua
Maksud dan Tujuan

Pasal 2

(1) Penetapan SIDAK dimaksudkan sebagai pedoman dan arahan dalam penyelenggaraan sistem informasi dan data di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem beserta seluruh satuan kerjanya, baik pusat maupun daerah.

(2) Penetapan SIDAK bertujuan untuk terselenggaranya sistem informasi dan data di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem beserta seluruh satuan kerjanya secara terkoordinasi dan terintegrasi, efektif dan efisien, komprehensif, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan, sebagai pendukung dalam proses pengambilan keputusan serta peningkatan pelayanan bagi publik dan dunia usaha.

Bagian Ketiga
Ruang Lingkup

Pasal 3

Ruang lingkup pengaturan dalam Peraturan Direktur Jenderal ini meliputi:

a. Jenis Data;
b. Pengelolaan Data; dan
c. Penyelenggaraan Sistem Informasi.

BAB II
JENIS DATA

Pasal 4

Jenis data dalam penyelenggaraan SIDAK terdiri atas:

a. Data bidang pemolaan dan informasi konservasi alam;
b. Data bidang kawasan konservasi;
c. Data bidang konservasi spesies dan genetik;
d. Data bidang pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi;
e. Data bidang bina pengelolaan ekosistem esensial; serta
f. Data bidang kesekretariatan.

Bagian Kesatu
Bidang Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam

Pasal 5

Data bidang pemolaan dan informasi konservasi alam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a, meliputi:

a. Kawasan konservasi;
b. Hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi;
c. Perubahan fungsi dan perubahan peruntukan kawasan konservasi;
d. Ekosistem kawasan konservasi;
e. Penataan kawasan konservasi;
f. Penetapan kesatuan pengelolaan hutan konservasi (KPHK) taman nasional;
g. Penetapan kesatuan pengelolaan hutan konservasi (KPHK) non taman nasional; serta
h. Kerjasama penyelenggaraan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.

Bagian Kedua
Bidang Kawasan Konservasi

Pasal 6

Data bidang kawasan konservasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b, meliputi:

a. Perencanaan pengelolaan kawasan konservasi;
b. Kawasan konservasi yang mendapat penetapan status internasional sebagai Cagar Biosfer;
c. Kawasan konservasi yang mendapat penetapan status internasional sebagai Situs Warisan Dunia;
d. Kawasan konservasi yang mendapat penetapan status internasional sebagai Situs Ramsar;

e. Kawasan konservasi yang mendapat penetapan status internasional sebagai ASEAN Heritage Park;
f. Kawasan konservasi yang mendapat penetapan status internasional sebagai UNESCO Global Geopark;
g. Penataan batas kawasan konservasi;
h. Rekonstruksi batas kawasan konservasi;
i. Pemeliharaan batas kawasan konservasi;
j. Perencanaan pemulihan ekosistem kawasan konservasi;
k. Rencana dan realisasi pemulihan ekosistem kawasan konservasi;
l. Daerah penyangga kawasan konservasi;
m. Desa binaan di daerah penyangga kawasan konservasi;
n. Pembinaan usaha ekonomi produktif pada daerah penyangga kawasan konservasi;
o. Zona dan blok tradisional kawasan konservasi;
p. Pemanfaatan zona dan blok tradisional kawasan konservasi;
q. Kemitraan Konservasi;
r. Permasalahan kawasan konservasi;
s. Gangguan penebangan liar di kawasan konservasi;
t. Gangguan perburuan liar di kawasan konservasi;
u. Gangguan pengambilan hasil hutan lainnya di kawasan konservasi;
v. Penggunaan kawasan konservasi tanpa izin untuk kegiatan perkebunan;
w. Penggunaan kawasan konservasi tanpa izin untuk keperluan permukiman, persawahan dan kebun campur;
x. Penggunaan kawasan konservasi tanpa izin untuk pembangunan infrastruktur;
y. Penggunaan kawasan konservasi tanpa izin untuk kegiatan pertambangan;
z. Hasil operasi pengamanan kawasan konservasi;
aa. Hasil operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar;
bb. Penanganan perkara tindak pidana;
cc. Tenaga pengamanan hutan per satuan kerja;
dd. Tenaga pengamanan hutan pada kawasan konservasi;
ee. Sarana pengamanan hutan;
ff. Sebaran titik panas (hot spot) di kawasan konservasi;
gg. Kebakaran hutan di kawasan konservasi;
hh. Tenaga pengendalian kebakaran hutan;
ii. Peralatan tangan pengendalian kebakaran hutan;
jj. Peralatan transportasi pengendalian kebakaran hutan; serta
kk. Peralatan mesin pompa dan kelengkapannya untuk kebutuhan pengendalian kebakaran hutan.

Bagian Ketiga
Bidang Konservasi Spesies dan Genetik

Pasal 7

Data bidang konservasi spesies dan genetik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf c, meliputi:

a. Perjumpaan satwa liar pada kawasan konservasi;
b. Perjumpaan tumbuhan alam pada kawasan konservasi;
c. Lembaga konservasi umum;
d. Lembaga konservasi khusus;
e. Penangkaran tumbuhan dan satwa liar;
f. Pengedar tumbuhan dan satwa liar dalam negeri;
g. Pengedar tumbuhan dan satwa liar luar negeri;
h. Kuota pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar (appendiks dan non appendiks CITES);
i. Realisasi pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar (appendiks dan non appendiks CITES);
j. Realisasi ekspor tumbuhan dan satwa liar hasil penangkaran;
k. Realisasi ekspor tumbuhan dan satwa liar hasil pengambilan dari alam;
l. PNBP dari kegiatan pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar;
m. Peneriman devisa dari ekspor tumbuhan dan satwa liar;
n. Hasil assesmen aman lingkungan terhadap produk rekayasa genetik;
o. Konflik satwa dan manusia;
p. Realisasi penggunaan SATS-DN;
q. Rekapitulasi kelahiran satwa liar;
r. Rekapitulasi kematian satwa liar;
s. Rekapitulasi pelepasliaran kembali satwa; serta
t. Rekapitulasi sitaan satwa liar.

Bagian Keempat
Bidang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Hutan Konservasi

Pasal 8

Data bidang pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf d, meliputi:

a. Pengunjung kawasan konservasi;
b. Kunjungan wisata ke kawasan konservasi;
c. Promosi dan publikasi jasa lingkungan kawasan konservasi;

d. Potensi wisata alam di kawasan konservasi;
e. Desain tapak pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam;
f. Pengusahaan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam;
g. Potensi pemanfaatan air di kawasan konservasi;
h. Pemanfaatan massa air di kawasan konservasi;
i. Pemanfaatan energi air di kawasan konservasi;
j. Potensi pemanfaatan karbon di kawasan konservasi;
k. Potensi pemanfaatan energi panas bumi di kawasan konservasi;
l. Pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi di kawasan konservasi;
m. Perizinan pemanfaatan jasa lingkungan pada kawasan konservasi;
n. PNBP dari kunjungan wisata ke kawasan konservasi; serta
o. Kejadian kecelakaan di dalam kawasan konservasi.

Bagian Kelima
Bidang Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial

Pasal 9

Data bidang bina pengelolaan ekosistem esensial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf e, meliputi:

a. Pengembangan taman keanekaragaman hayati;
b. Koleksi spesies pada taman keanekaragaman hayati;
c. Ekosistem esensial karst;
d. Ekosistem esensial mangrove;
e. Ekosistem esensial lahan basah;
f. Ekosistem esensial areal bernilai konservasi tinggi (ABKT/HCVA);
g. Ekosistem esensial koridor hidupan liar;
h. Rencana aksi pengelolaan kawasan ekosistem esensial; serta
i. Calon lokasi kawasan ekosistem esensial.

Bagian Keenam
Bidang Kesekretariatan

Pasal 10

Data bidang kesekretariatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf f, meliputi:

a. Sebaran PNS/CPNS menurut jabatan dan jenis kelamin;
b. Sebaran PNS/CPNS menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin;
c. Sebaran PNS/CPNS menurut golongan dan jenis kelamin;

d. Sebaran pejabat fungsional tertentu menurut fungsi dan jenis kelamin;
e. Sebaran pejabat fungsional tertentu menurut fungsi, tingkat pendidikan dan jenis kelamin;
f. Sebaran pejabat fungsional tertentu menurut fungsi dan jenjang jabatan;
g. Sebaran pegawai tidak tetap menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin;
h. Pagu dan realisasi anggaran;
i. Target dan realisasi penerimaan negara bukan pajak;
j. Rincian barang milik negara (gabungan intrakomptabel dan ekstrakomptabel);
k. Kerjasama teknis bidang KSDAE;
l. Tenaga ahli asing di lingkup Direktorat Jenderal KSDAE;
m. Perizinan masuk kawasan konservasi; serta
n. Publikasi bidang KSDAE.

BAB III
PENGELOLAAN DATA

Bagian Kesatu
Sumber Data

Pasal 11

(1) Data sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 bersumber dari pihak internal dan eksternal.
(2) Data internal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh dari direktorat teknis dan unit pelaksana teknis sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.
(3) Data eksternal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh dari instansi atau lembaga di luar satuan kerja lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, antara lain satuan kerja pemerintah daerah, badan usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak lainnya.

Bagian Kedua
Organisasi Pengelola

Pasal 12

Organisasi pengelola terdiri atas:

a. Sekretariat Direktorat Jenderal sebagai administratur, sekaligus sebagai operator dan/atau sumber data;
b. Direktorat Teknis lingkup Direktorat Jenderal sebagai administratur bidang teknis masing-masing, sekaligus sebagai operator dan/atau sumber data; dan
c. Unit pelaksana teknis lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem sebagai operator dan/atau sumber data.

Pasal 13

(1) Sekretariat Direktorat Jenderal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf (a) dalam menjalankan fungsi administratur sebagai:

a. Pusat Pengelolaan Data lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem;

b. Penanggungjawab data bidang kesekretariatan; serta

c. Penyedia dan pengguna data di bidang kesekretariatan.

(2) Pusat pengelolaan data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berfungsi sebagai pelaksana dan penanggung jawab dalam pengelolaan pusat data lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan SIDAK.

(3) Penanggungjawab data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penanggung jawab data bidang kesekretariatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 10.

(4) Penyedia dan pengguna data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan penyedia dan pengguna data di bidang kesekretariatan untuk pemenuhan kebutuhan data internal dan eksternal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pasal 14

(1) Direktorat teknis lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf b bertindak sebagai:

a. Penanggungjawab data; dan

b. Penyedia dan pengguna data.

(2) Penanggung jawab data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan penanggung jawab data di bidang direktorat masing-masing sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Pasal 6, Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 9.

(3) Penyedia dan pengguna data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan penyedia dan pengguna data di bidang masing-masing untuk pemenuhan kebutuhan data internal dan eksternal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pasal 15

(1) Unit pelaksana teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf c bertindak sebagai penyedia dan pengguna data.

(2) Penyedia data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penyedia data sesuai tugas dan fungsinya.

(3) Pengguna data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menggunakan data untuk kepentingan internal dan eksternal sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bagian Ketiga
Pengelolaan Data

Pasal 16

(1) Pada tingkat sekretariat direktorat jenderal dan direktorat, dalam melaksanakan tugasnya kepala satuan kerja wajib membentuk tim pengelola data di masing-masing unit kerja sesuai dengan standar kompetensi dan jumlah yang memadai yang merupakan perwakilan dan/atau representasi dari masing-masing sub direktorat dan/atau bagian.

(2) Pada tingkat unit pelaksana teknis, dalam melaksanakan tugasnya kepala satuan kerja wajib membentuk tim pengelola data di masing-masing unit kerja sesuai dengan standar kompetensi dan jumlah yang memadai.

(3) Berdasarkan penugasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) maka tim pengelola data berkewajiban melakukan pengelolaan data.

Pasal 17

(1) Pengelolaan data yang dilakukan oleh administrator, operator, dan penyedia data sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf a harus dilakukan secara terintegrasi, yang meliputi pengumpulan, pengolahan dan analisis data, penyimpanan dan pemeliharaan, pemutakhiran, serta penyajian data.

(2) Pengumpulan data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui kegiatan identifikasi, pendataan, verifikasi dokumen, pemanfaatan teknologi, dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

(3) Proses pengolahan dan analisis data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara digital sesuai ketersediaan data, kemajuan teknologi, serta kebutuhan informasi.

(4) Penyimpanan dan pemeliharaan data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui media elektronik (digital) dan atau cetak.

(5) Pemutakhiran data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

(6) Penyajian data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui media elektronik dan/atau cetak.

Pasal 18

(1) Pengelolaan data sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 dilakukan berdasarkan struktur data yang telah ditentukan.

(2) Struktur data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikelompokkan sesuai jenis data dan periode pemutakhiran data.

(3) Struktur data sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) adalah sebagaimana lampiran peraturan ini.

(4) Struktur data dalam lampiran peraturan ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang ada, sepanjang modifikasi yang dilakukan tidak mengubah struktur data secara signifikan tanpa harus mengubah peraturan ini.

(5) Modifikasi struktur data hanya dapat dilakukan atas persetujuan Direktur Jenderal.

BAB IV
PENYELENGGARAAN SISTEM INFORMASI

Pasal 19

(1) Berdasarkan informasi dan data yang dikelola sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18, maka diselenggarakan sistem informasi lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

(2) Penyelenggaraan SIDAK dilakukan secara berjenjang dari tingkat unit pelaksana teknis hingga ke satuan kerja pusat pada Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Pasal 20

(1) Sekretaris direktorat jenderal, direktur dan kepala unit pelaksana teknis lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem melakukan pemutakhiran data secara periodik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

(2) Pemutakhiran data oleh seluruh satuan kerja lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dilakukan paling lambat setiap tanggal 7 bulan berikutnya.

(3) Pemutakhiran data dilakukan secara digital dengan mengakses SIDAK.

Pasal 21

(1) Pemutakhiran data yang dilakukan oleh seluruh satuan kerja lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem akan tersimpan ke dalam SIDAK setelah mendapat verifikasi, validasi dan persetujuan dari penanggung jawab data, dalam hal ini sekretariat direktorat jenderal dan/atau direktorat.

(2) Verifikasi, validasi dan persetujuan data dilakukan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya.

(3) Dalam melaksanakan verifikasi dan validasi data, penanggung jawab data dapat meminta perbaikan data kepada penyedia data sebelum diberikan persetujuan.

Pasal 22

(1) Penyajian informasi yang telah diolah dapat dilakukan melalui:

a. *Dashboard* SIDAK; dan/atau

b. *Situation Room* pada Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem serta *Situation Room* pada seluruh satuan kerja;

(2) *Dashboard* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SIDAK.

(3) *Dashboard* memuat ringkasan data secara komprehensif dalam bentuk grafis agar mudah dibaca dan diterjemahkan oleh para pengguna.

(4) *Situation Room* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SIDAK.

(5) *Situation Room* dapat memuat informasi tertentu secara terpisah dari struktur data model SIDAK sesuai dengan kebutuhan, termasuk didalamnya beragam data spasial tematik dan non spasial tematik potensi kawasan konservasi dan informasi potensi sebaran keanekaragaman hayati.

BAB V
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 23

SIDAK yang telah dibangun dan dioperasionalkan dalam bentuk *form input*, *dashboard* dan *situation room* dianggap sah dan berlaku, selanjutnya menyesuaikan dengan peraturan direktur jenderal ini.

BAB VI
PENUTUP

Pasal 24

Dengan ditetapkannya Peraturan Direktur Jenderal ini, maka Peraturan Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor: P.2/IV-SET/2013 tanggal 7 Januari 2013 tentang Sistem Pendataan dan Pelaporan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 18 Desember 2018

DIREKTUR JENDERAL,

Ir. WIRATNO, M.Sc
NIP. 19620328 198903 1 003

LAMPIRAN
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
NOMOR : P.13/KSDAE/SET/Ren.0/12/2018

TENTANG

SISTEM INFORMASI DAN DATA
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEMNYA

A. BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.01 : Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Register Kawasan Konservasi	Kawasan Konservasi		Penunjukan Parsial			Penunjukan Per Provinsi			Penetapan Kawasan			Keterangan
			Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Nomor SK	Tanggal SK	Luas (Ha)	Nomor SK	Tanggal SK	Luas (Ha)	Nomor SK	Tanggal SK	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.01 : Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Register Kawasan Konservasi	Diisi dengan nomor register kawasan konservasi yang telah ditetapkan. Pilih nomor register kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nomor register kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
4	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Fungsi kawasan konservasi akan terisi secara otomatis dengan mengisi nomor register kawasan konservasi pada kolom 3.
5	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Nama kawasan konservasi akan terisi secara otomatis dengan mengisi nomor register kawasan konservasi pada kolom 3.
6	Nomor SK Penunjukan Parsial	Diisi dengan nomor surat keputusan penunjukan kawasan konservasi secara parsial pada saat pertama kali kawasan hutan diubah fungsinya menjadi kawasan konservasi.
7	Tanggal SK Penunjukan Parsial	Diisi dengan tanggal surat keputusan penunjukan kawasan konservasi secara parsial pada saat pertama kali kawasan hutan diubah fungsinya menjadi kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Luas (Ha)	Diisi dengan luas kawasan konservasi, dalam satuan hektar, sebagaimana tercantum dalam surat keputusan penunjukan kawasan konservasi secara parsial pada saat pertama kali kawasan hutan diubah fungsinya menjadi kawasan konservasi. Luas kawasan dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
9	Nomor SK Penunjukan Per Provinsi	Diisi dengan nomor surat keputusan penunjukan kawasan hutan per provinsi yang

No.	Uraian	Penjelasan
		terakhir. Biasanya SK penunjukan kawasan hutan per provinsi mengalami perubahan secara berkala, sehingga yang digunakan adalah SK yang terakhir. Jika kawasan konservasi berada pada dua provinsi atau lebih, maka masing-masing nomor SK penunjukan per provinsi direkam ke dalam formulir. Jika kawasan konservasi berada pada dua provinsi atau lebih, maka masing-masing nomor SK penunjukan per provinsi direkam sebagai satu record data secara terpisah.
10	Tanggal SK Penunjukan Per Provinsi	Diisi dengan tanggal surat keputusan penunjukan kawasan hutan per provinsi yang terakhir. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
11	Luas (Ha)	Diisi dengan luas kawasan konservasi, dalam satuan hektar, sebagaimana tercantum dalam surat keputusan penunjukan kawasan hutan per provinsi yang terakhir. Jika kawasan konservasi berada pada dua provinsi atau lebih, maka luas yang dicantumkan adalah luas pada masing-masing provinsi.
12	Nomor SK Penetapan Kawasan	Diisi dengan nomor surat keputusan penetapan kawasan konservasi. Jika kawasan konservasi belum ditetapkan sebagai kawasan hutan tetap, maka kolom ini dikosongkan.
13	Tanggal SK Penetapan Kawasan	Diisi dengan tanggal surat keputusan penetapan kawasan konservasi. Jika kawasan konservasi belum ditetapkan sebagai kawasan hutan tetap, maka kolom ini dikosongkan. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
14	Luas (Ha)	Diisi dengan luas kawasan konservasi, dalam satuan hektar, sebagaimana tercantum dalam surat keputusan penetapan kawasan konservasi. Luas kawasan dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika kawasan konservasi belum ditetapkan sebagai kawasan hutan tetap, maka kolom ini dikosongkan.
15	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel A.02 : Hasil Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Waktu Pelaksanaan EKF	Rekomendasi	Tindak Lanjut EKF	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi				
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.02 : Hasil Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Waktu Pelaksanaan EKF	Diisi dengan tanggal pelaksanaan evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
6	Rekomendasi EKF	Diisi dengan rekomendasi dari hasil pelaksanaan evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi.
7	Tindak Lanjut EKF	Diisi dengan hasil-hasil pelaksanaan tindak lanjut dari rekomendasi hasil pelaksanaan evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel A.03 : Perubahan Fungsi dan Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Penunjukan/Penetapan Awal			Perubahan Fungsi/Peruntukan			Kondisi Akhir			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Nomor SK	Tanggal SK	Luas (Ha)	Nomor SK	Tanggal SK	Luas (Ha)	Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.03 : Perubahan Fungsi dan Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nomor SK Penunjukan/ Penetapan Awal	Diisi dengan nomor surat keputusan penunjukan kawasan konservasi secara parsial pada saat pertama kali kawasan hutan diubah fungsinya menjadi kawasan konservasi atau dengan nomor surat keputusan penetapan kawasan konservasi.
6	Tanggal SK Penunjukan/ Penetapan Awal	Diisi dengan tanggal surat keputusan penunjukan kawasan konservasi secara parsial pada saat pertama kali kawasan hutan diubah fungsinya menjadi kawasan konservasi atau dengan tanggal surat keputusan penetapan kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
7	Luas Kawasan Konservasi berdasarkan SK Penunjukan/ Penetapan Awal	Diisi dengan luas kawasan konservasi, dalam satuan hektar, sebagaimana tercantum dalam surat keputusan penunjukan kawasan konservasi secara parsial pada saat pertama kali kawasan hutan diubah fungsinya menjadi kawasan konservasi atau yang tercantum dalam surat keputusan penetapan kawasan konservasi. Luas kawasan dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
8	Nomor SK Perubahan Fungsi/ Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi	Diisi dengan nomor surat keputusan tentang perubahan fungsi atau perubahan peruntukan kawasan konservasi.

No.	Uraian	Penjelasan
9	Tanggal SK Perubahan Fungsi/ Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi	Diisi dengan tanggal surat keputusan tentang perubahan fungsi atau perubahan peruntukan kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
10	Luas Perubahan Fungsi/ Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi	Diisi dengan penambahan atau pengurangan luas kawasan konservasi, dalam satuan hektar, sebagaimana tercantum dalam surat keputusan tentang perubahan fungsi atau perubahan peruntukan kawasan konservasi. Luas kawasan dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
11	Fungsi Kawasan Konservasi setelah adanya Perubahan Fungsi/ Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Jika terjadi perubahan peruntukan kawasan konservasi secara keseluruhan, maka kolom ini dikosongkan. Jika perubahan fungsi kawasan konservasi menjadi beberapa fungsi, maka setiap kawasan konservasi baru tersebut direkam secara tersendiri.
12	Nama Kawasan Konservasi setelah adanya Perubahan Fungsi/ Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi sebagaimana tercantum dalam surat keputusan tentang perubahan fungsi atau perubahan peruntukan kawasan konservasi. Jika terjadi perubahan peruntukan kawasan konservasi secara keseluruhan, maka kolom ini dikosongkan. Jika perubahan fungsi kawasan konservasi menjadi beberapa fungsi, maka setiap kawasan konservasi baru tersebut direkam secara tersendiri.
13	Luas Kawasan Konservasi setelah adanya Perubahan Fungsi/ Perubahan Peruntukan Kawasan Konservasi	Diisi dengan luas kawasan konservasi setelah adanya perubahan fungsi/ perubahan peruntukan, dalam satuan hektar, sebagaimana tercantum dalam surat keputusan tentang perubahan fungsi atau perubahan peruntukan. Luas kawasan dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika terjadi perubahan peruntukan kawasan konservasi secara keseluruhan, maka kolom ini dikosongkan. Jika perubahan fungsi kawasan konservasi menjadi beberapa fungsi, maka setiap kawasan konservasi baru tersebut direkam secara tersendiri.
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel A.04 : Ekosistem Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Ekosistem Kawasan Konservasi		Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Tipe Ekosistem	Luas (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.04 : Ekosistem Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Tipe Ekosistem Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama tipe ekosistem yang terwakili di dalam kawasan konservasi. Pilih nama tipe ekosistem pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama tipe ekosistem tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference". Nama tipe ekosistem kawasan konservasi disesuaikan dengan daftar nama tipe ekosistem yang tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor P.10/KSDAE/SET/KSA.0/9/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Inventarisasi Potensi Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
6	Luas setiap Tipe Ekosistem di dalam Kawasan Konservasi.	Diisi dengan luas masing-masing tipe ekosistem yang terwakili di dalam kawasan konservasi. Luas masing-masing tipe ekosistem dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel A.05 : Penataan Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		SK Penetapan Zonasi/Blok		Zonasi/Blok			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Nomor	Tanggal	Jenis	Luas (Ha)	(%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						Inti Rimba Pemanfaatan Perlindungan Perlindungan Bahari Rehabilitasi Tradisional Religi, Budaya dan Sejarah Khusus Koleksi Tumbuhan/Satwa Lain-Lain			
						Jumlah			

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.05 : Penataan Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nomor SK Penetapan Zonasi/Blok	Diisi dengan nomor surat keputusan pengesahan zonasi/blok kawasan konservasi.
6	Tanggal SK Penetapan Zonasi/Blok	Diisi dengan tanggal surat keputusan pengesahan zonasi/blok kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
7	Jenis Zona/Blok	Diisi dengan jenis zona/blok pada kawasan konservasi. Pilih jenis zona/blok pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Luas Zona/Blok	Diisi dengan luas masing-masing zona/blok pada kawasan konservasi. Luas masing-masing zona/blok dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
9	Persentase (%) Zona/Blok	Diisi dengan persentase dari luas masing-masing zona/blok terhadap luas kawasan konservasi. Persentase diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel A.06 : Penetapan Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) Taman Nasional

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Nama KPHK	SK Penetapan KPHK		Luas (Ha)	Kawasan Konservasi		Keterangan
			Nomor	Tanggal		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.06 : Penetapan Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) Taman Nasional

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama KPHK	Diisi dengan nama kesatuan pengelolaan hutan konservasi sebagaimana ditetapkan dalam surat keputusan penetapan KPHK.
4	Nomor SK Penetapan KPHK	Diisi dengan nomor surat keputusan penetapan KPHK.
5	Tanggal SK Penetapan KPHK	Diisi dengan tanggal surat keputusan penetapan KPHK. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
6	Luas KPHK	Diisi dengan luas KPHK sebagaimana ditetapkan dalam surat keputusan penetapan KPHK. Luas KPHK dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
7	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
9	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel A.07 : Penetapan Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) Non Taman Nasional

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Nama KPHK	SK Penetapan KPHK		Luas	Kawasan Konservasi		Keterangan
			Nomor	Tanggal	(Ha)	Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.07 : Penetapan Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) Non TN

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama KPHK	Diisi dengan nama kesatuan pengelolaan hutan konservasi sebagaimana ditetapkan dalam surat keputusan penetapan KPHK.
4	Nomor SK Penetapan KPHK	Diisi dengan nomor surat keputusan penetapan KPHK.
5	Tanggal SK Penetapan KPHK	Diisi dengan tanggal surat keputusan penetapan KPHK. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
6	Luas KPHK	Diisi dengan luas KPHK sebagaimana ditetapkan dalam surat keputusan penetapan KPHK. Luas KPHK dalam hektar diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
7	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
9	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel A.08 : Kerjasama Penyelenggaraan KSA dan KPA

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Tipe Kerjasama	Mitra Kerjasama	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerjasama	Nomor MoU/PKS	Tanggal MoU/PKS	Jangka Waktu (Tahun)	Tanggal Awal Berlaku	Tanggal Akhir Berlaku	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMOLAAN DAN INFORMASI KONSERVASI ALAM

Tabel A.08 : Kerjasama Penyelenggaraan KSA dan KPA

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Tipe Kerjasama	Diisi dengan pilihan "Penguatan Fungsi" atau "Pembangunan Strategis" pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Mitra Kerjasama	Diisi dengan pihak siapa kerjasama dilakukan. Mitra kerjasama dalam hal ini dapat berupa lembaga atau perorangan.
7	Judul Kerjasama	Diisi dengan judul kerjasama sebagaimana tertuang dalam perjanjian kerjasama.
8	Ruang Lingkup Kerjasama	Diisi dengan ruang lingkup kerjasama sebagaimana tertuang dalam perjanjian kerjasama.
9	Nomor MoU/PKS	Diisi dengan nomor nota kesepahaman atau perjanjian kerjasama yang telah mendapat pengesahan dari para pihak.
10	Tanggal MoU/PKS	Diisi dengan tanggal nota kesepahaman atau perjanjian kerjasama yang telah mendapat pengesahan dari para pihak. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
11	Jangka Waktu	Diisi dengan jangka waktu atau masa berlaku perjanjian kerjasama. Jangka waktu kerjasama diisi dalam satuan tahun.
12	Tanggal Awal Berlaku	Diisi dengan tanggal mulai berlakunya kerjasama. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).

No.	Uraian	Penjelasan
13	Tanggal Akhir Berlaku	Diisi dengan tanggal berakhirnya kerjasama. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

B. BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.01 : Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Rencana Pengelolaan Jangka Panjang				Rencana Pengelolaan Jangka Pendek			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Nomor	Tanggal	Jangka Waktu (Tahun)	Periode (Tahun)	Nomor	Tanggal	Periode (Tahun)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.01 : Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nomor SK Pengesahan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang	Diisi dengan nomor surat keputusan pengesahan rencana pengelolaan jangka panjang kawasan konservasi.
6	Tanggal Pengesahan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang	Diisi dengan tanggal surat keputusan pengesahan rencana pengelolaan jangka panjang kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
7	Jangka Waktu Rencana Pengelolaan Jangka Panjang	Diisi dengan jangka waktu atau masa berlaku rencana pengelolaan jangka panjang kawasan konservasi.
8	Periode Rencana Pengelolaan Jangka Panjang	Diisi dengan tahun mulai dan berakhirnya masa berlaku rencana pengelolaan jangka panjang kawasan konservasi. Contoh: "2019-2028"
9	Nomor SK Pengesahan Rencana Pengelolaan Jangka Pendek	Diisi dengan nomor surat keputusan pengesahan rencana pengelolaan jangka pendek.
10	Tanggal Pengesahan Rencana Pengelolaan Jangka Pendek	Diisi dengan tanggal surat keputusan pengesahan rencana pengelolaan jangka pendek. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
11	Periode Rencana Pengelolaan Jangka Pendek	Diisi dengan tahun masa berlakunya rencana pengelolaan jangka pendek. Format tahun diisi dalam empat digit. Contoh: "2019"
12	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.02 : Kawasan Konservasi yang Mendapat Penetapan Status Internasional sebagai Cagar Biosfer

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Nama Cagar Biosfer	Tahun Penetapan	Kawasan Konservasi di dalam Cagar Biosfer						Keterangan
				Area Inti		Zona Penyangga		Area Transisi		
				Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.02 : Kawasan Konservasi yang mendapat Penetapan Status Internasional sebagai Cagar Biosfer

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Cagar Biosfer	Diisi dengan nama cagar biofer yang ditetapkan oleh UNESCO MAB Programme.
4	Tahun Penetapan	Diisi dengan tahun penetapan cagar biosfer oleh UNESCO MAB Programme. Format tahun diisi dalam empat digit. Contoh: "2019".
5	Fungsi Kawasan Konservasi di Area Inti Cagar Biosfer	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Nama Kawasan Konservasi di Area Inti Cagar Biosfer	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Fungsi Kawasan Konservasi di Zona Penyangga Cagar Biosfer	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Nama Kawasan Konservasi di Zona Penyangga Cagar Biosfer	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
9	Fungsi Kawasan Konservasi di Area Transisi Cagar Biosfer	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
10	Nama Kawasan Konservasi di Area Transisi Cagar Biosfer	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.03 : Kawasan Konservasi yang Mendapat Penetapan Status Internasional sebagai Situs Warisan Dunia

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Nama Situs Warisan Dunia	Tahun Penetapan	Outstanding Universal Value	KK di dalam Situs Wardun		Keterangan
					Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.03 : Kawasan Konservasi yang mendapat Penetapan Status Internasional sebagai Situs Warisan Dunia

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Situs Warisan Dunia	Diisi dengan nama situs warisan dunia yang ditetapkan oleh UNESCO World Heritage Centre.
4	Tahun Penetapan	Diisi dengan tahun penetapan situs warisan dunia yang ditetapkan oleh UNESCO World Heritage Centre. Format tahun diisi dalam empat digit. Contoh: "2019".
5	Outstanding Universal Value	Diisi dengan pernyataan outstanding universal value penetapan kawasan konservasi sebagai situs warisan dunia.
6	Fungsi Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Nama Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.04 : Kawasan Konservasi yang Mendapat Penetapan Status Internasional sebagai Situs Ramsar

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Nama Situs Ramsar	Tahun Penetapan	KK di dalam Situs Ramsar		Keterangan
				Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.04 : Kawasan Konservasi yang mendapat Penetapan Status Internasional sebagai Situs Ramsar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Situs Situs Ramsar	Diisi dengan nama situs Ramsar.
4	Tahun Penetapan	Diisi dengan tahun penetapan situs Ramsar. Format tahun diisi dalam empat digit. Contoh: "2019".
5	Fungsi Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai Situs Ramsar	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Nama Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai Situs Ramsar	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.05 : Kawasan Konservasi yang Mendapat Penetapan Status Internasional sebagai ASEAN Heritage Park

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Nama AHP	Tahun Penetapan	KK di dalam AHP		Keterangan
				Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.05 : Kawasan Konservasi yang mendapat Penetapan Status Internasional sebagai ASEAN Heritage Park

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama ASEAN Heritage Park	Diisi dengan nama ASEAN Heritage Park.
4	Tahun Penetapan	Diisi dengan tahun penetapan ASEAN Heritage Park. Format tahun diisi dalam empat digit. Contoh: "2019".
5	Fungsi Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai ASEAN Heritage Park	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Nama Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai ASEAN Heritage Park	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.06 : Kawasan Konservasi yang Mendapat Penetapan Status Internasional sebagai UNESCO Global Geopark

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Nama UGG	Tahun Penetapan	KK di dalam UGG		Keterangan
				Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.06 : Kawasan Konservasi yang mendapat Penetapan Status Internasional sebagai UNESCO Global Geopark

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama UNESCO Global Geopark	Diisi dengan nama UNESCO Global Geopark.
4	Tahun Penetapan	Diisi dengan tahun penetapan UNESCO Global Geopark. Format tahun diisi dalam empat digit. Contoh: "2019".
5	Fungsi Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Nama Kawasan Konservasi yang ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.07 : Penataan Batas Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Panjang Batas (Km)	Realisasi Tata Batas			Berita Acara Tata Batas		Kondisi Pal Batas / Rambu Suar (Jumlah)			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		Tahun	Panjang (Km)	Jumlah Pal Batas	Nomor	Tanggal	Baik	Rusak	Hilang	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.07 : Penataan Batas Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Panjang Batas Kawasan Konservasi	Diisi dengan panjang batas keseluruhan dari kawasan konservasi. Panjang batas kawasan dalam satuan kilometer diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
6	Tahun Pelaksanaan Tata Batas	Diisi dengan tahun pelaksanaan penataan batas dalam format tahun empat digit. Jika pelaksanaan penataan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan penataan batas (sebagai record tersendiri).
7	Panjang Realisasi Tata Batas	Diisi dengan panjang realisasi pelaksanaan penataan batas. Panjang realisasi tata batas kawasan dalam satuan kilometer diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika pelaksanaan penataan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan penataan batas (sebagai record tersendiri).
8	Jumlah Pal Batas	Diisi dengan jumlah pal batas yang dipancang. Jika pelaksanaan penataan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan penataan batas (sebagai record tersendiri).
9	Nomor Berita Acara Tata Batas	Diisi dengan nomor BATB. Jika pelaksanaan penataan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap BATB (sebagai record tersendiri).

No.	Uraian	Penjelasan
10	Tanggal Berita Acara Tata Batas	Diisi dengan tanggal BATB. Jika pelaksanaan penataan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap BATB (sebagai record tersendiri).
11	Kondisi Pal Batas Baik	Diisi dengan jumlah pal batas yang kondisinya baik.
12	Kondisi Pal Batas Rusak	Diisi dengan jumlah pal batas yang kondisinya rusak.
13	Kondisi Pal Batas Hilang	Diisi dengan jumlah pal batas yang hilang.
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.08 : Rekonstruksi Batas Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Panjang Batas (Km)	Pelaksanaan Rekonstruksi Batas			Berita Acara/Laporan Rekonstruksi Batas		Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		Tahun	Panjang (Km)	Jumlah Pal Batas	Nomor	Tanggal	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.08 : Rekonstruksi Batas Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Panjang Batas Kawasan Konservasi	Diisi dengan panjang batas keseluruhan dari kawasan konservasi. Panjang batas kawasan dalam satuan kilometer diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
6	Tahun Pelaksanaan Rekonstruksi Batas	Diisi dengan tahun pelaksanaan rekonstruksi batas dalam format tahun empat digit. Jika pelaksanaan rekonstruksi batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan rekonstruksi batas (sebagai record tersendiri).
7	Panjang Realisasi Rekonstruksi Batas	Diisi dengan panjang realisasi pelaksanaan rekonstruksi batas. Panjang realisasi rekonstruksi batas kawasan dalam satuan kilometer diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika pelaksanaan rekonstruksi batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan rekonstruksi batas (sebagai record tersendiri).
8	Jumlah Pal Batas	Diisi dengan jumlah pal batas yang direkonstruksi. Jika pelaksanaan rekonstruksi batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan rekonstruksi batas (sebagai record tersendiri).
9	Nomor Berita Acara/Laporan Rekonstruksi Batas	Diisi dengan nomor berita acara atau laporan pelaksanaan rekonstruksi batas. Jika pelaksanaan rekonstruksi batas dilakukan

No.	Uraian	Penjelasan
		secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap berita acara atau laporan (sebagai record tersendiri).
10	Tanggal Berita Acara/Laporan Rekonstruksi Batas	Diisi dengan tanggal berita acara atau laporan pelaksanaan rekonstruksi batas. Jika pelaksanaan rekonstruksi batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap berita acara atau laporan (sebagai record tersendiri).
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.09 : Pemeliharaan Batas Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Panjang Batas (Km)	Pelaksanaan Pemeliharaan Batas			Laporan/Berita Acara Pemeliharaan Batas		Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		Tahun	Panjang (Km)	Jumlah Pal Batas	Nomor	Tanggal	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.09 : Pemeliharaan Batas Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Panjang Batas Kawasan Konservasi	Diisi dengan panjang batas keseluruhan dari kawasan konservasi. Panjang batas kawasan dalam satuan kilometer diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
6	Tahun Pelaksanaan Pemeliharaan Batas	Diisi dengan tahun pelaksanaan pemeliharaan batas dalam format tahun empat digit. Jika pelaksanaan pemeliharaan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan pemeliharaan batas (sebagai record tersendiri).
7	Panjang Realisasi Pemeliharaan Batas	Diisi dengan panjang realisasi pelaksanaan pemeliharaan batas. Panjang realisasi pemeliharaan batas kawasan dalam satuan kilometer diisi sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika pelaksanaan pemeliharaan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan pemeliharaan batas (sebagai record tersendiri).
8	Jumlah Pal Batas	Diisi dengan jumlah pal batas yang dipelihara. Jika pelaksanaan pemeliharaan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap tahun pelaksanaan pemeliharaan batas (sebagai record tersendiri).
9	Nomor Berita Acara/Laporan Pemeliharaan Batas	Diisi dengan nomor berita acara atau laporan pelaksanaan pemeliharaan batas. Jika pelaksanaan pemeliharaan batas dilakukan

No.	Uraian	Penjelasan
		secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap berita acara atau laporan (sebagai record tersendiri).
10	Tanggal Berita Acara/Laporan Pemeliharaan Batas	Diisi dengan tanggal berita acara atau laporan pelaksanaan pemeliharaan batas. Jika pelaksanaan pemeliharaan batas dilakukan secara berkala, maka pengisian dilakukan untuk setiap berita acara atau laporan (sebagai record tersendiri).
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.10 : Perencanaan Pemulihan Ekosistem Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Rencana Pemulihan Ekosistem			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Tahun Dokumen RPE	Metode PE	Target PE (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.10 : Perencanaan Pemulihan Ekosistem Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Tahun Dokumen Rencana Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan tahun pengesahan rencana pemulihan ekosistem. Format tahun diisi dalam empat digit. Contoh: "2019".
6	Metode Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan metode pelaksanaan pemulihan ekosistem yang direncanakan. Metode PE dapat dipilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Jika direncanakan untuk melaksanakan PE dengan ketiga metode, maka setiap metode direkam secara terpisah sebagai record tersendiri.
7	Target Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan luas target pelaksanaan pemulihan ekosistem. Luas target PE diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika direncanakan untuk melaksanakan PE dengan ketiga metode, maka luas target untuk setiap metode direkam secara terpisah sebagai record tersendiri.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.11 : Rencana dan Realisasi Pemulihan Ekosistem Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Rencana Pemulihan Ekosistem		Realisasi Pemulihan Ekosistem			Sumber Pembiayaan	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Metode PE	Luas (Ha)	Luas (Ha)	Persentase (%)	Persentase Keberhasilan (%)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.11 : Rencana dan Realisasi Pemulihan Ekosistem Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Metode Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan metode pelaksanaan pemulihan ekosistem yang direncanakan. Metode PE dapat dipilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Jika direncanakan untuk melaksanakan PE dengan ketiga metode, maka setiap metode direkam secara terpisah sebagai record tersendiri.
6	Luas Rencana Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan luas target pelaksanaan pemulihan ekosistem. Luas target PE diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika direncanakan untuk melaksanakan PE dengan ketiga metode, maka luas target untuk setiap metode direkam secara terpisah sebagai record tersendiri.
7	Luas Realisasi Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan luas realisasi pelaksanaan pemulihan ekosistem. Luas realisasi PE diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada. Jika pelaksanaan PE dilakukan dengan beberapa metode, maka luas realisasi untuk setiap metode direkam secara terpisah sebagai record tersendiri.
8	Persentase Realisasi Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan persentase realisasi pelaksanaan pemulihan ekosistem dari angka target yang ditetapkan dalam dokumen rencana pemulihan ekosistem. Persentase realisasi pelaksanaan pemulihan ekosistem diisi sampai dengan angka

No.	Uraian	Penjelasan
		desimal dua digit di belakang koma. Jika pelaksanaan PE dilakukan dengan beberapa metode, maka persentase realisasi untuk setiap metode direkam secara terpisah sebagai record tersendiri.
9	Persentase Keberhasilan Realisasi Pemulihan Ekosistem	Diisi dengan angka persentase keberhasilan pelaksanaan pemulihan ekosistem. • Jika pemulihan ekosistem dilaksanakan dengan metode rehabilitasi maka persentase keberhasilan diisi dengan persentase tumbuh tanaman. • Jika pemulihan ekosistem dilaksanakan dengan metode restorasi, maka persentase keberhasilan tidak harus diisi dengan persentase tumbuh, melainkan didasarkan atas tingkat keberhasilan pencapaian sasaran pemulihan ekosistem. • Jika pemulihan ekosistem dilaksanakan dengan metode mekanisme alam (suksesi alami), maka persentase keberhasilan didasarkan atas tingkat keberhasilan pencapaian sasaran pemulihan ekosistem. Sebagai contoh, dapat digunakan hasil penilaian perubahan tutupan lahan pada area pemulihan ekosistem.
10	Sumber Pembiayaan	Diisi dengan informasi terkait sumber pembiayaan pelaksanaan pemulihan ekosistem. Sebagai contoh, pemulihan dapat dilaksanakan dengan sumber pembiayaan dari APBN, hibah luar negeri, hibah dari lembaga dalam negeri, bantuan perseorangan, dan lain-lain.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.12 : Daerah Penyangga Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Daerah Penyangga Kawasan Konservasi				Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Provinsi	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan/Desa	
1	2	3	4	5	6	7	8	9

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.12 : Daerah Penyangga Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi Provinsi Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama provinsi dimana daerah penyangga kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Lokasi Kota/Kabupaten Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana daerah penyangga kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Lokasi Kecamatan Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kecamatan dimana daerah penyangga kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Lokasi Kelurahan/Desa Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan yang menjadi daerah penyangga kawasan konservasi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
9	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.13 : Desa Binaan di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Desa Binaan di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi				Nama Kelompok	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Provinsi	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan/Desa		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.13 : Desa Binaan di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi Provinsi Desa Binaan di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama provinsi dimana desa binaan di daerah penyangga kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Lokasi Kota/Kabupaten Desa Binaan di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana desa binaan di daerah penyangga kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Lokasi Kecamatan Desa Binaan di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kecamatan dimana desa binaan di daerah penyangga kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Nama Kelurahan/Desa Binaan di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan yang menjadi binaan di daerah penyangga kawasan konservasi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
9	Nama Kelompok Binaan	Diisi dengan nama kelompok yang menjadi binaan di daerah penyangga kawasan konservasi. Jika kelompok binaan di suatu desa/kelurahan lebih dari satu, maka setiap kelompok direkam tersendiri sebagai record yang terpisah.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.14 : Pembinaan Usaha Ekonomi Produktif pada Daerah Penyangga Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Pembinaan Usaha Ekonomi Produktif								Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Kelurahan/Desa	Nama Kelompok	Anggota (Orang)	Jenis Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)	Sumber Dana	Hasil dan Manfaat	Pendamping	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.14 : Pembinaan Usaha Ekonomi Produktif pada Daerah Penyangga Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Kelurahan/Desa dimana Pembinaan Usaha Ekonomi Produktif dilaksanakan	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana pembinaan usaha ekonomi produktif dilaksanakan. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Nama Kelompok	Diisi dengan nama kelompok yang menjadi target pembinaan. Jika kelompok binaan di suatu desa/kelurahan lebih dari satu, maka setiap kelompok direkam tersendiri sebagai record yang terpisah.
7	Anggota	Diisi dengan jumlah anggota kelompok dalam satuan orang.
8	Jenis Kegiatan	Diisi dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan pembinaan usaha ekonomi produktif di daerah penyangga kawasan konservasi. Jika kegiatan dilaksanakan secara *multy years*, maka pengisian dilakukan berdasarkan tema kegiatan yang dilaksanakan dalam tahun anggaran bersangkutan.
9	Jumlah Dana	Diisi dengan jumlah anggaran yang digunakan untuk untuk pelaksanaan kegiatan.
10	Sumber Dana	Diisi dengan informasi terkait sumber pembiayaan pelaksanaan kegiatan. Sumber dana dapat berasal dari APBN, hibah luar negeri, hibah dari lembaga dalam negeri, bantuan perseorangan, dan lain-lain.

No.	Uraian	Penjelasan
11	Hasil dan Manfaat	Diisi dengan informasi terkait hasil dan manfaat pelaksanaan kegiatan. Informasi terkait hasil dan manfaat kegiatan sebaiknya diisi berdasarkan informasi yang termuat di dalam dokumen perencanaan dan/atau laporan hasil pelaksanaan kegiatan.
12	Pendamping	Diisi dengan nama pendamping kelompok/desa. Pendamping dapat diisi dengan nama perseorangan disertai dengan nama lembaganya jika pendamping berasal dari pihak eksternal.
13	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.15 : Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi					Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Provinsi	Kota/Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas ZTr (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.15 : Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi Provinsi Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama provinsi dimana zona dan/atau blok tradisional kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Lokasi Kota/Kabupaten Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana zona dan/atau blok tradisional kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Lokasi Kecamatan Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kecamatan dimana zona dan/atau blok tradisional kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Nama Kelurahan/Desa Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana zona dan/atau blok tradisional kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
9	Luas Zona/Blok Tradisional	Diisi dengan luas zona dan/atau blok tradisional kawasan konservasi di desa/kelurahan bersangkutan. Luas diisi dalam satuan hektar hingga satuan dua digit desimal di belakang koma.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.16 : Pemanfaatan Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Pemanfaatan Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi						Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Kelurahan/Desa	Nama Kelompok	Anggota (Orang)	Luas PKS (Ha)	Potensi yang dimanfaatkan	Perkiraan Nilai Ekonomi per Tahun (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.16 : Pemanfaatan Zona dan Blok Tradisional Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Kelurahan/Desa dimana Pemanfaatan Zona dan Blok Tradisional dilaksanakan	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana pemanfaatan zona dan/atau blok tradisional dilaksanakan. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Nama Kelompok	Diisi dengan nama kelompok yang memanfaatkan potensi zona dan/atau blok tradisional kawasan konservasi. Jika kelompok pemanfaat lebih dari satu, maka setiap kelompok direkam tersendiri sebagai record terpisah.
7	Anggota	Diisi dengan jumlah anggota kelompok dalam satuan orang.
8	Luas PKS	Diisi dengan luas zona dan/atau blok tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat melalui perjanjian kerjasama. Luas diisi dalam satuan hektar hinggal satuan dua digit desimal di belakang koma. Jika pemanfaatan belum dipayungi dengan perjanjian kerjasama, maka luas areal pemanfaatan tetap dicantumkan, dengan disertai penjelasan pada kolom keterangan.
9	Potensi yang dimanfaatkan	Diisi dengan jenis-jenis potensi kawasan di zona dan/atau blok tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi kawasan yang dimanfaatkan diisi secara spesifik berdasarkan jenis atau kelompok jenis.

No.	Uraian	Penjelasan
10	Perkiraan Nilai Ekonomi per Tahun	Diisi dengan perkiraan nilai ekonomi pemanfaatan potensi kawasan di zona tradisional dalam satuan rupiah. Nilai ekonomi per tahun dihitung berdasarkan hasil survei langsung kepada para anggota kelompok.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.17 : Kemitraan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Kemitraan Konservasi							Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Kelurahan/Desa	Nama Kelompok	Anggota (Orang)	Luas PKS (Ha)	Zona/Blok	Bentuk Kemitraan Konservasi	Perkiraan Nilai Ekonomi per Tahun (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.17 : Kemitraan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Kelurahan/Desa dimana Kemitraan Konservasi dilaksanakan	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana kemitraan konservasi dilaksanakan. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Nama Kelompok	Diisi dengan nama kelompok yang melakukan kemitraan konservasi. Jika kelompok mitra konservasi lebih dari satu, maka setiap kelompok direkam sebagai record terpisah.
7	Anggota	Diisi dengan jumlah anggota kelompok dalam satuan orang.
8	Luas PKS	Diisi dengan luas areal yang dimitrakan. Luas diisi dalam satuan hektar hinggal satuan dua digit desimal di belakang koma.
9	Zona/Blok	Diisi dengan jenis zona dan/atau blok dimana kemitraan konservasi dilaksanakan.
10	Bentuk Kemitraan Konservasi	Diisi dengan bentuk kemitraan konservasi yang dilaksanakan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal KSDAE tentang Kemitraan Konservasi.
11	Perkiraan Nilai Ekonomi per Tahun	Diisi dengan perkiraan nilai ekonomi dari hasil pelaksanaan kemitraan konservasi dalam satuan rupiah. Nilai ekonomi per tahun dihitung berdasarkan hasil survei langsung kepada para anggota kelompok.
12	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.18 : Permasalahan Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Jenis dan Uraian Permasalahan	Progres Penyelesaian	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.18 : Permasalahan Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Jenis dan Uraian Permasalahan	Diisi dengan jenis dan uraian permasalahan kawasan konservasi. Jenis permasalahan dapat dikelompokkan menjadi illegal logging, perambahan kawasan, kebakaran hutan, konflik satwa liar dengan manusia, pemanfaatan secara non prosedural, penambangan tanpa ijin, dan lain sebagainya. Uraian permasalahan antara lain menjelaskan bagaimana permasalahan tersebut terjadi, aktor pelaku, kerugian akibat permasalahan tersebut, tingkat kesulitan penyelesaiannya, serta informasi lainnya yang sekiranya dibutuhkan.
6	Progres Penyelesaian	Diisi dengan uraian perkembangan penyelesaian permasalahan.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.19 : Gangguan Penebangan Liar di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Barang Bukti/Temuan (m3/batang/pohon)	Perkiraan Nilai Kerugian (Rp)	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.19 : Gangguan Penebangan Liar di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Barang Bukti/Temuan	Diisi dengan jenis-jenis barang bukti dan temuan dari aktivitas penebangan liar. Satuan barang bukti/temuan wajib untuk diisi dengan M3, batang, atau pohon yang ditebang. Barang bukti lainnya yang dapat berupa peralatan pendukung dan lain-lain tetap dicatatkan pada kolom keterangan.
6	Perkiraan Nilai Kerugian	Diisi dengan perkiraan nilai nominal kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas penebangan liar dalam satuan rupiah. Perkiraan nilai kerugian hanya diisi dengan kerugian material dari pohon yang ditebang. Kerugian dalam bentuk lainnya tidak perlu diinput ke dalam form.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.20 : Gangguan Perburuan Liar di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Barang Bukti/Temuan (satuan)	Perkiraan Nilai Kerugian (Rp)	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.20 : Gangguan Perburuan Liar di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Barang Bukti/Temuan	Diisi dengan jenis-jenis barang bukti dan temuan dari aktivitas perburuan liar. Satuan barang bukti/temuan wajib untuk diisi dengan satuan yang sesuai. Barang bukti lainnya yang dapat berupa peralatan pendukung dan lain-lain tetap dicatatkan pada kolom keterangan.
6	Perkiraan Nilai Kerugian	Diisi dengan perkiraan nilai nominal kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas perburuan liar dalam satuan rupiah. Perkiraan nilai kerugian hanya diisi dengan kerugian material dari perburuan. Kerugian dalam bentuk lainnya tidak perlu diinput ke dalam form.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.21 : Gangguan Pengambilan Hasil Hutan Lainnya di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Barang Bukti/Temuan (satuan)	Perkiraan Nilai Kerugian (Rp)	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.21 : Gangguan Pengambilan Hasil Hutan Lainnya di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Barang Bukti/Temuan	Diisi dengan jenis-jenis barang bukti dan temuan dari aktivitas pengambilan hasil hutan lainnya di dalam kawasan konservasi. Satuan barang bukti/temuan wajib untuk diisi dengan satuan yang sesuai. Barang bukti lainnya yang dapat berupa peralatan pendukung dan lain-lain tetap dicatatkan pada kolom keterangan.
6	Perkiraan Nilai Kerugian	Diisi dengan perkiraan nilai nominal kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas pengambilan hasil hutan lainnya dalam satuan rupiah. Perkiraan nilai kerugian hanya diisi dengan kerugian material dari pengambilan hasil hutan lainnya. Kerugian dalam bentuk lainnya tidak perlu diinput ke dalam form.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.22 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Kegiatan Perkebunan

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Lokasi (Kelurahan/Desa)	Luas (Ha)	Tersangka Pelaku (Perorangan/Perusahaan)	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi				
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.22 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Kegiatan Perkebunan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana lokasi kegiatan perkebunan tanpa izin di dalam kawasan konservasi terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Luas	Diisi dengan luas areal yang digunakan untuk kegiatan perkebunan tanpa izin di dalam kawasan konservasi. Luas diisi dalam satuan hektar hinggal satuan dua digit desimal di belakang koma.
7	Tersangka Pelaku	Diisi dengan nama perusahaan atau perseorangan yang bertanggungjawab atas kegiatan perkebunan tanpa izin di dalam kawasan konservasi.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.23 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Keperluan Permukiman, Persawahan dan Kebun Campur

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Lokasi	Luas	Tersangka Pelaku	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	(Kelurahan/Desa)	(Ha)	(Perorangan/Perusahaan)	
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.23 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Kegiatan Permukiman, Persawahan dan Kebun Campur

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana lokasi permukiman, persawahan dan kebun campur tanpa izin di dalam kawasan konservasi terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Luas	Diisi dengan luas areal yang digunakan untuk lokasi permukiman, persawahan dan kebun campur tanpa izin di dalam kawasan konservasi. Luas diisi dalam satuan hektar hinggal satuan dua digit desimal di belakang koma.
7	Tersangka Pelaku	Diisi dengan nama pelaku kegiatan permukiman, persawahan dan kebun campur tanpa izin di dalam kawasan konservasi.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.24 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Pembangunan Infrastruktur

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Lokasi	Luas	Tersangka Pelaku	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	(Kelurahan/Desa)	(Ha)	(Perorangan/Perusahaan)	
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.24 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Pembangunan Infrastruktur

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana lokasi pembangunan infrastruktur tanpa izin di dalam kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Luas	Diisi dengan luas areal yang digunakan untuk lokasi pembangunan infrastruktur tanpa izin di dalam kawasan konservasi. Luas diisi dalam satuan hektar hinggal satuan dua digit desimal di belakang koma.
7	Tersangka Pelaku	Diisi dengan nama pelaku kegiatan atau penanggungjawab kegiatan pembangunan infrastruktur tanpa izin di dalam kawasan konservasi.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.25 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Kegiatan Pertambangan

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Lokasi (Kelurahan/Desa)	Luas (Ha)	Tersangka Pelaku (Perorangan/Perusahaan)	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi				
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.25 : Penggunaan Kawasan Konservasi Tanpa Izin untuk Kegiatan Pertambangan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana lokasi kegiatan pertambangan tanpa izin di dalam kawasan konservasi berada. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
6	Luas	Diisi dengan luas areal yang digunakan untuk lokasi kegiatan pertambangan tanpa izin di dalam kawasan konservasi. Luas diisi dalam satuan hektar hinggal satuan dua digit desimal di belakang koma.
7	Tersangka Pelaku	Diisi dengan nama pelaku kegiatan atau penanggungjawab kegiatan kegiatan pertambangan tanpa izin di dalam kawasan konservasi.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.26 : Hasil Operasi Pengamanan Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Lokasi	Hasil Operasi Pengamanan Kawasan Konservasi					Tindakan Penanganan Hasil Operasi	Keterangan
					Barang Bukti		Barang Temuan		Tersangka		
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	(Kelurahan/Desa)	Jenis	Jumlah (satuan)	Jenis	Jumlah (satuan)	(Perusahaan/Perorangan)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.26 : Hasil Operasi Pengamanan Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi	Diisi dengan nama desa/kelurahan dimana kegiatan operasi pengamanan kawasan konservasi dilaksanakan.
6	Jenis Barang Bukti Hasil Operasi Pengamanan Kawasan Konservasi	Diisi dengan jenis barang bukti dari pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan kawasan konservasi.
7	Jumlah dan Satuan Barang Bukti Hasil Operasi Pengamanan Kawasan Konservasi	Diisi dengan volume dan satuan barang bukti dari pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan kawasan konservasi. Satuan dapat menyesuaikan dengan jenis barang bukti yang ditemukan.
8	Jenis Barang Temuan Hasil Operasi Pengamanan Kawasan Konservasi	Diisi dengan jenis barang temuan dari pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan kawasan konservasi.
9	Jumlah dan Satuan Barang Bukti Hasil Operasi Pengamanan Kawasan Konservasi	Diisi dengan volume dan satuan barang temuan dari pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan kawasan konservasi.
10	Tersangka Pelaku	Diisi dengan nama orang atau lembaga yang diduga sebagai pelaku pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan kawasan konservasi.
11	Tindakan Penanganan Hasil Operasi	Diisi dengan deskripsi tindakan yang dilakukan sebagai upaya penanganan hasil operasi pengamanan kawasan konservasi.
12	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.27 : Hasil Operasi Pengamanan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Lokasi (Kota/Kabupaten)	Barang Bukti/Temuan Hasil Operasi Pengamanan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar							Jenis Pelanggaran	Tindakan Penanganan Hasil Operasi	Keterangan
			Tumbuhan Alam		Satwa Liar		Barang Bukti/Temuan Lainnya		Tersangka (Perusahaan/Perorangan)			
			Jenis	Jumlah (satuan)	Jenis	Jumlah (satuan)	Jenis	Jumlah (satuan)				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.27 : Hasil Operasi Pengamanan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Lokasi	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana kegiatan operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar dilaksanakan.
4	Jenis Tumbuhan Alam	Diisi dengan jenis tumbuhan alam yang menjadi barang bukti/temuan hasil operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar.
5	Jumlah dan Satuan	Diisi dengan volume dan satuan tumbuhan alam yang menjadi barang bukti/ temuan dari pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar. Satuan dapat menyesuaikan dengan jenis barang bukti yang ditemukan.
6	Jenis Satwa Liar	Diisi dengan jenis satwa liar yang menjadi barang bukti/temuan hasil operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar.
7	Jumlah dan Satuan	Diisi dengan volume dan satuan satwa liar yang menjadi barang bukti/ temuan dari pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar. Satuan dapat menyesuaikan dengan jenis barang bukti yang ditemukan.
8	Jenis Barang Bukti/Temuan Lainnya	Diisi dengan jenis barang bukti/temuan lainnya dari hasil operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar.
9	Jumlah dan Satuan	Diisi dengan volume dan satuan barang bukti/temuan lainnya dari pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar. Satuan dapat menyesuaikan dengan jenis barang bukti yang ditemukan.
10	Tersangka Pelaku	Diisi dengan nama orang atau lembaga yang diduga sebagai pelaku pelanggaran yang ditemukan dalam operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar.
11	Jenis Pelanggaran	Diisi dengan deskripsi jenis pelanggaran yang dilakukan oleh tersangka pelaku.

No.	Uraian	Penjelasan
12	Tindakan Penanganan Hasil Operasi	Diisi dengan deskripsi tindakan yang dilakukan sebagai upaya penanganan hasil operasi pengamanan peredaran tumbuhan dan satwa liar.
13	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.28 : Penanganan Perkara Tindak Pidana

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Uraian Kasus	Tersangka	Barang Bukti	Proses Penanganan Perkara					Keterangan
					Lidik	Sidik	SP3	P21	Vonis	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.28 : Penanganan Perkara Tindak Pidana

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Uraian Kasus	Diisi dengan uraian singkat kasus perkara tindak pidana yang sedang ditangani atau ditangani pihak lain, yang terjadi di wilayah kerja satuan kerja.
4	Tersangka Pelaku	Diisi dengan nama orang atau lembaga yang diduga sebagai pelaku pelanggaran tindak pidana.
5	Barang Bukti	Diisi dengan jenis alat bukti atau barang bukti perkara tindak pidana.
6	Proses Penanganan Perkara: Penyelidikan	Diisi dengan angka "1" atau "ya" jika penanganan perkara tindak pidana masih dalam proses penyelidikan.
7	Proses Penanganan Perkara: Penyidikan	Diisi dengan angka "1" atau "ya" jika penanganan perkara tindak pidana dalam proses penyidikan.
8	Proses Penanganan Perkara: SP3	Diisi dengan angka "1" atau "ya" jika penanganan perkara tindak pidana diberikan surat perintah penghentian penyidikan (SP3).
9	Proses Penanganan Perkara: P21	Diisi dengan angka "1" atau "ya" jika penanganan perkara tindak pidana telah sampai dalam tahap P21 (proses penyidikan telah diselesaikan, berkas perkara dinyatakan rampung dan telah diterima oleh pihak kejaksaan melalui kepolisian).
10	Proses Penanganan Perkara: Vonis	Diisi dengan angka "1" atau "ya" jika penanganan perkara tindak pidana telah sampai pada tahap penjatuhan vonis oleh pengadilan.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.29 : Tenaga Pengamanan Hutan Per Satuan Kerja

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Tenaga Pengamanan Hutan				Keterangan
		Polhut (Orang)	PPNS (Orang)	TPHL (Orang)	MMP (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.29 : Tenaga Pengamanan Hutan Per Satuan Kerja

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Polhut	Diisi dengan jumlah polisi kehutanan yang ada pada satuan kerja.
4	PPNS	Diisi dengan jumlah penyidik pegawai negeri sipil yang ada pada satuan kerja.
5	TPHL	Diisi dengan jumlah tenaga pengamanan hutan lainnya yang ada pada satuan kerja.
6	MMP	Diisi dengan jumlah masyarakat mitra polhut yang ada pada satuan kerja.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.30 : Tenaga Pengamanan Hutan pada Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Tenaga Pengamanan Hutan				Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Polhut (Orang)	PPNS (Orang)	TPHL (Orang)	MMP (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.30 : Tenaga Pengamanan Hutan Pada Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Polhut	Diisi dengan jumlah polisi kehutanan yang bertugas pada kawasan konservasi. Apabila seorang polhut bertugas pada dua atau lebih kawasan konservasi, maka polhut yang bersangkutan tetap direkam pada dua atau lebih kawasan konservasi.
6	PPNS	Diisi dengan jumlah penyidik pegawai negeri sipil yang bertugas pada kawasan konservasi. Apabila seorang PPNS bertugas pada dua atau lebih kawasan konservasi, maka PPNS yang bersangkutan tetap direkam pada dua atau lebih kawasan konservasi.
7	TPHL	Diisi dengan jumlah tenaga pengamanan hutan lainnya yang bertugas pada kawasan konservasi. Apabila seorang TPHL bertugas pada dua atau lebih kawasan konservasi, maka TPHL yang bersangkutan tetap direkam pada dua atau lebih kawasan konservasi.
8	MMP	Diisi dengan jumlah masyarakat mitra polhut yang bertugas pada kawasan konservasi. Apabila seorang MMP bertugas pada dua atau lebih kawasan konservasi, maka MMP yang bersangkutan tetap direkam pada dua atau lebih kawasan konservasi.
9	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.31 : Sarana Pengamanan Hutan

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Sarana														Keterangan
		Senjata Api (buah)				Alat Transportasi (unit)						Alat Komunikasi (unit)				
		Genggam	Laras Panjang	Senjata Bius	Lain-Lain	Mobil	Spd. Motor	Speed Boat	Perahu/ Kapal	Pesawat Trike	Lain-Lain	RICK	HT	SSB	Lain-lain	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.31 : Sarana Pengamanan Hutan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Jumlah Senjata Api Genggam	Diisi dengan jumlah senjata api genggam yang ada pada satuan kerja.
4	Senjata Api Laras Panjang	Diisi dengan jumlah senjata api laras panjang yang ada pada satuan kerja.
5	Senjata Bius	Diisi dengan jumlah senjata bius yang ada pada satuan kerja.
6	Senjata Lainnya	Diisi dengan jenis senjata lainnya yang ada pada satuan kerja.
7	Mobil	Diisi dengan jumlah kendaraan roda-4 yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
8	Sepeda Motor	Diisi dengan jumlah kendaraan roda-2 yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
9	Speed Boat	Diisi dengan jumlah speed boat yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
10	Perahu/Kapal	Diisi dengan jumlah perahu/kapal yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
11	Pesawat Trike	Diisi dengan jumlah pesawat microlight trike yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
12	Alant Transportasi lainnya	Diisi dengan jenis kendaraan lain (jet ski, all terrain vehicle/ATV, dan lain-lain) yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
13	RICK	Diisi dengan jumlah alat komunikasi berupa repeater interface communications kit yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
14	HT	Diisi dengan jumlah alat komunikasi berupa handy talky yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
15	SSB	Diisi dengan jumlah alat komunikasi berupa single sideband modulation yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.

No.	Uraian	Penjelasan
16	Alat Komunikasi Lainnya	Diisi dengan jumlah dari jenis-jenis alat komunikasi lainnya yang diperuntukkan bagi aktifitas pengamanan kawasan konservasi.
17	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.32 : Sebaran Titik Panas (Hot Spot) di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Koordinat Geografis Titik Panas (Decimal Degree)		Waktu Kejadian (Tanggal)	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	Latitude	Longitude		
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.32 : Sebaran Titik Panas (Hot Spot) di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Koordinat Geografis Titik Panas (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis titik panas (hot spot) dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.
6	Koordinat Geografis Titik Panas (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis titik panas (hot spot) dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
7	Waktu Kejadian	Diisi dengan tanggal kejadian adanya titik panas (hot spot) di dalam kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.33 : Kebakaran Hutan di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Waktu Kejadian (Tanggal)	Luas Kebakaran (Ha)	Lokasi Kejadian Kebakaran Hutan			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			Kota/Kabupaten	Kecamatan	Kelurahan/Desa	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.33 : Kebakaran Hutan di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Waktu Kejadian	Diisi dengan tanggal kejadian kebakaran hutan di dalam kawasan konservasi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
6	Luas Kebakaran	Diisi dengan luas areal yang terbakar di dalam kawasan konservasi. Luas areal terbakar dicatat dalam satuan hektar dengan dua angka desimal di belakang koma.
7	Lokasi Kejadian Kebakaran Hutan (Kota/Kabupaten)	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana kebakaran hutan di dalam kawasan konservasi terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Lokasi Kejadian Kebakaran Hutan (Kecamatan)	Diisi dengan nama kecamatan dimana kebakaran hutan di dalam kawasan konservasi terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
9	Lokasi Kejadian Kebakaran Hutan (Kelurahan/Desa)	Diisi dengan nama kelurahan/desa dimana kebakaran hutan di dalam kawasan konservasi terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.34 : Tenaga Pengendalian Kebakaran Hutan

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Tenaga Pengendalian Kebakaran Hutan				Keterangan
		Manggala Agni PNS (Orang)	Manggala Agni Non PNS (Orang)	Jumlah Regu	MPA (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.34 : Tenaga Pengendalian Kebakaran Hutan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Manggala Agni PNS	Diisi dengan jumlah anggota manggala agni yang berstatus PNS.
4	Manggala Agni Non PNS	Diisi dengan jumlah anggota manggala agni yang berstatus non PNS.
5	Jumlah Regu	Diisi dengan jumlah regu dari tenaga pengendalian kebakaran hutan, baik manggala agni dalam kesatuan daerah operasi (Daops) maupun manggala agni non daops.
6	MPA	Diisi dengan jumlah tenaga masyarakat peduli api yang tersedia dan masih aktif.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.35 : Peralatan Tangan Pengendalian Kebakaran Hutan

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Sekop		Garu		Garu Tajam		Kapak 2 Fungsi Pulaski		Gepyok		Cangkul		Golok		Pengait Semak		Obor Sulut Tetes		Jet Shooter		Kikir		Chainsaw		Lain-lain
		Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.35 : Peralatan Tangan Pengendalian Kebakaran Hutan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3 s.d. 26	Kolom 3 s.d. 26	Diisi dengan jumlah peralatan tangan pengendalian kebakaran hutan yang tersedia di satuan kerja, sesuai dengan kondisi dari masing-masing jenis peralatan yang tersedia.
27	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel B.36 : Peralatan Transportasi Pengendalian Kebakaran Hutan

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Daops/ Non Daops	Transportasi Darat (Unit)											Transportasi Air (Unit)						
			Slip On Unit		Monilog		Sepeda Motor Patroli		Mobil Patroli/ Pick Up		Mobil Operasional/ Pick Up		Lain-lain	Boat		Klotok		Katinting		Lain-lain
			Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak		Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.36 : Peralatan Transportasi Pengendalian Kebakaran Hutan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Daops/Non Daops	Diisi dengan nama Daerah Operasi Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan jika berbentuk Daops, dan cukup diisi "Non Daops" apabila bukan merupakan Daops Brigdalkarhut.
4	Slip On Unit (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan Slip On yang tersedia dan masih berfungsi.
5	Slip On Unit (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan Slip On yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
6	Monilog (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan Monilog yang tersedia dan masih berfungsi.
7	Monilog (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan Monilog yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
8	Sepeda Motor Patroli (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan patroli roda-2 yang tersedia dan masih berfungsi.
9	Sepeda Motor Patroli (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan patroli roda-2 yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
10	Mobil Patroli/Pick Up (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan patroli roda-4 atau pick up yang tersedia dan masih berfungsi.
11	Mobil Patroli/Pick Up (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan patroli roda-4 atau pick up yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
12	Mobil Operasional/Pick Up (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan operasional roda-4 atau pick up selain kendaraan patroli yang tersedia dan masih berfungsi.
13	Mobil Operasional/Pick Up (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan operasional roda-4 atau pick up selain kendaraan patroli yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
14	Lain-Lain	Diisi dengan jumlah peralatan transportasi darat lainnya yang tidak dapat dikelompokkan dalam kolom 4 s.d. 13.
15	Boat (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan perairan berupa speed boat yang tersedia dan masih berfungsi.
16	Boat (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan perairan berupa speed boat yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.

No.	Uraian	Penjelasan
17	Klotok (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan perairan berupa perahu klotok yang tersedia dan masih berfungsi.
18	Klotok (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan perairan berupa perahu klotok yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
19	Katinting (Baik)	Diisi dengan jumlah kendaraan perairan berupa perahu katinting yang tersedia dan masih berfungsi.
20	Katinting (Rusak)	Diisi dengan jumlah kendaraan perairan berupa perahu katinting yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
21	Lain-lain	Diisi dengan jumlah peralatan transportasi perairan lainnya yang tidak dapat dikelompokkan dalam kolom 15 s.d. 20.

Tabel B.37 : Peralatan Mesin Pompa dan Kelengkapannya untuk Kebutuhan Pengendalian Kebakaran Hutan

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Daops/ Non Daops	Impuls Gun		Kompresor		Pompa Jinjing		Pompa Apung		Pompa Induk / Fix Pump		Pompa Sorong		Tangki Air Lipat		Selang Kirim				Nozel Variable				Check Valve		Sunbut		Pemasang Kopling		Pencuci Selang		Lain-lain
																	1,5'		2,5'		1,5'		2,5'											
			Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Baik	Rusak	Baik	Baik	Rusak	Baik	Rusak	Baik	Baik	Baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KAWASAN KONSERVASI

Tabel B.37 : Peralatan Mesin Pompa dan Kelengkapannya untuk Kebutuhan Pengendalian Kebakaran Hutan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Daops/Non Daops	Diisi dengan nama Daerah Operasi Brigade Pengendalian Kebakaran Hutan jika berbentuk Daops, dan cukup diisi "Non Daops" apabila bukan merupakan Daops Brigdalkarhut.
4	Impuls Gun (Baik)	Diisi dengan jumlah impuls gun yang tersedia dan masih berfungsi.
5	Impuls Gun (Rusak)	Diisi dengan jumlah impuls gun yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
6	Kompressor (Baik)	Diisi dengan jumlah kompressor yang tersedia dan masih berfungsi.
7	Kompressor (Rusak)	Diisi dengan jumlah kompressor yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
8	Pompa Jinjing (Baik)	Diisi dengan jumlah pompa jinjing yang tersedia dan masih berfungsi.
9	Pompa Jinjing (Rusak)	Diisi dengan jumlah pompa jinjing yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
10	Pompa Apung (Baik)	Diisi dengan jumlah pompa apung (floato pump) yang tersedia dan masih berfungsi.
11	Pompa Apung (Rusak)	Diisi dengan jumlah pompa apung (floato pump) yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
12	Pompa Induk/Fix Pump (Baik)	Diisi dengan jumlah pompa induk/fix pump yang tersedia dan masih berfungsi.
13	Pompa Induk/Fix Pump (Rusak)	Diisi dengan jumlah pompa induk/fix pump yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
14	Pompa Sorong (Baik)	Diisi dengan jumlah pompa sorong (portable pump) yang tersedia dan masih berfungsi.
15	Pompa Sorong (Rusak)	Diisi dengan jumlah pompa sorong (portable pump) yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
16	Tangki Air Lipat (Baik)	Diisi dengan jumlah tangki air lipat yang tersedia dan masih berfungsi.
17	Tangki Air Lipat (Rusak)	Diisi dengan jumlah tangki air lipat yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
18	Selang Kirim 1,5' (Baik)	Diisi dengan jumlah selang kirim berukuran 1,5' yang tersedia dan masih berfungsi.

No.	Uraian	Penjelasan
19	Selang Kirim 1,5′ (Rusak)	Diisi dengan jumlah selang kirim berukuran 1,5′ yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
20	Selang Kirim 2,5′ (Baik)	Diisi dengan jumlah selang kirim berukuran 2,5′ yang tersedia dan masih berfungsi.
21	Selang Kirim 2,5′ (Rusak)	Diisi dengan jumlah selang kirim berukuran 2,5′ yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
22	Nozel Variable 1,5′ (Baik)	Diisi dengan jumlah nozel variable berukuran 1,5′ yang tersedia dan masih berfungsi.
23	Nozel Variable 1,5′ (Rusak)	Diisi dengan jumlah nozel variable berukuran 1,5′ yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
24	Nozel Variable 2,5′ (Baik)	Diisi dengan jumlah nozel variable berukuran 2,5′ yang tersedia dan masih berfungsi.
25	Nozel Variable 2,5′ (Rusak)	Diisi dengan jumlah nozel variable berukuran 2,5′ yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
26	Check Valve (Baik)	Diisi dengan jumlah check valve yang tersedia dan masih berfungsi.
27	Check Valve (Rusak)	Diisi dengan jumlah check valve yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
28	Sunbut (Baik)	Diisi dengan jumlah alat suntik gambut yang tersedia dan masih berfungsi.
29	Sunbut (Rusak)	Diisi dengan jumlah alat suntik gambut yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
30	Pemasang Kopling (Baik)	Diisi dengan jumlah pemasang kopling yang tersedia dan masih berfungsi.
31	Pemasang Kopling (Rusak)	Diisi dengan jumlah pemasang kopling yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
32	Pencuci Selang (Baik)	Diisi dengan jumlah alat pencuci selang yang tersedia dan masih berfungsi.
33	Pencuci Selang (Rusak)	Diisi dengan jumlah alat pencuci selang yang tersedia namun tidak lagi berfungsi.
34	Lain-Lain	Diisi dengan peralatan mesin pompa dan kelengkapan lain-lain yang tidak dapat dikelompokkan dalam kolom 4 s.d. 33.

C. BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.01 : Perjumpaan Satwa Liar pada Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Tanggal Perjumpaan	Famili dan Spesies Satwa Liar			Jumlah Individu yang dijumpai	Koordinat Geografis (Decimal Degree)		Kegiatan yang dilakukan Saat Perjumpaan	Kategori Perjumpaan	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal		Latitude	Longitude			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.01 : Perjumpaan Satwa Liar pada Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Tanggal Perjumpaan	Diisi dengan tanggal pada saat perjumpaan satwa liar. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
6	Famili	Diisi dengan nama famili atau suku dari spesies satwa liar yang dijumpai di dalam kawasan konservasi. Pilih nama famili pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama famili tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
7	Nama Ilmiah	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang dijumpai di dalam kawasan konservasi. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
8	Nama Lokal	Diisi dengan nama lokal dari spesies satwa liar yang dijumpai di dalam kawasan konservasi. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.

No.	Uraian	Penjelasan
9	Jumlah Individu yang dijumpai	Diisi dengan jumlah individu dari spesies bersangkutan yang dijumpai pada saat melaksanakan kegiatan di dalam kawasan konservasi.
10	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi perjumpaan satwa liar dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.
11	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi perjumpaan satwa liar dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
12	Kegiatan yang dilakukan Saat Perjumpaan	Diisi dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan pada saat perjumpaan dengan satwa liar. Pilih jenis kegiatan yang sesuai pada dropdown list yang telah disediakan. Jenis kegiatan dapat berupa: "sensus", "inventarisasi", "eksplorasi/ identifikasi", "patroli", dan "lainnya".
13	Kategori Perjumpaan	Diisi dengan kategori perjumpaan. Pilih kategori yang sesuai pada dropdown list yang telah disediakan. Kategori perjumpaan dapat berupa: "perjumpaan langsung", "perangkap/jebakan", "kamera trap", "jejak", "feses", dan "lain-lain". Apabila kategori perjumpaan diisi dengan "lain-lain", agar diberikan penjelasan pada kolom keterangan.
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.02 : Perjumpaan Tumbuhan Alam pada Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Tanggal Perjumpaan	Famili dan Spesies Tumbuhan Alam			Jumlah Individu yang dijumpai	Koordinat Geografis (Decimal Degree)		Kegiatan yang dilakukan Saat Perjumpaan	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal		Latitude	Longitude		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.02 : Perjumpaan Tumbuhan Alam pada Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Tanggal Perjumpaan	Diisi dengan tanggal pada saat perjumpaan tumbuhan alam. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
6	Famili	Diisi dengan nama famili atau suku dari spesies tumbuhan alam yang dijumpai di dalam kawasan konservasi. Pilih nama famili pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama famili tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
7	Nama Ilmiah	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam yang dijumpai di dalam kawasan konservasi. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tumbuhan alam tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
8	Nama Lokal	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam yang dijumpai di dalam kawasan konservasi. Nama lokal dapat diisi nama dalam

No.	Uraian	Penjelasan
		Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
9	Jumlah Individu yang dijumpai	Diisi dengan jumlah individu dari spesies bersangkutan yang dijumpai pada saat melaksanakan kegiatan di dalam kawasan konservasi.
10	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi perjumpaan tumbuhan alam dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.
11	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi perjumpaan tumbuhan alam dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
12	Kegiatan yang dilakukan Saat Perjumpaan	Diisi dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan pada saat perjumpaan dengan tumbuhan alam. Pilih jenis kegiatan yang sesuai pada dropdown list yang telah disediakan. Jenis kegiatan dapat berupa: "sensus", "inventarisasi", "eksplorasi/ identifikasi", "patroli", dan "lainnya".
13	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.03 : Lembaga Konservasi Umum

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Bentuk Lembaga Konservasi	Nama Lembaga Konservasi	Alamat Lembaga Konservasi	Luas Areal (Ha)	Izin Lembaga Konservasi			Koleksi pada Lembaga Konservasi			Jumlah Koleksi (individu)				Keterangan
						Nomor	Tanggal	Masa Berlaku (Tahun)	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jantan	Betina	Belum diketahui	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.03 : Lembaga Konservasi Umum

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Bentuk Lembaga Konservasi	Diisi dengan bentuk lembaga konservasi umum. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi, bentuk lembaga konservasi umum dapat berupa kebun binatang, taman safari, taman satwa, taman satwa khusus, museum zoologi, kebun botani, taman tumbuhan khusus, dan herbarium.
4	Nama Lembaga Konservasi	Diisi dengan nama lembaga konservasi.
5	Alamat Lembaga Konservasi	Diisi dengan alamat lembaga konservasi berada. Yang dimaksud di sini adalah alamat lokasi aktivitas lembaga konservasi, bukan alamat manajemen perusahaan/lembaga berada.
6	Luas Areal	Diisi dengan luas areal yang digunakan untuk kegiatan lembaga konservasi, dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
7	Nomor Izin Lembaga Konservasi	Diisi dengan nomor surat keputusan pemberian izin lembaga koservasi.
8	Tanggal Izin Lembaga Konservasi	Diisi dengan tanggal penerbitan surat keputusan pemberian izin lembaga koservasi.
9	Masa Berlaku Izin Lembaga Konservasi	Diisi dengan lama masa berlaku izin lembaga konservasi, dalam satuan angka tahun.
10	Koleksi pada Lembaga Konservasi (Famili)	Diisi dengan nama famili atau suku dari spesies satwa liar yang dikoleksi pada lembaga konservasi. Pilih nama famili pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama famili tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
11	Koleksi pada Lembaga Konservasi (Nama Ilmiah)	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang dikoleksi pada lembaga konservasi. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies

No.	Uraian	Penjelasan
		bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
12	Koleksi pada Lembaga Konservasi (Nama Lokal)	Diisi dengan nama lokal dari spesies satwa liar yang dikoleksi pada lembaga konservasi. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
13	Jumlah Koleksi Jantan	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin jantan yang dikoleksi pada lembaga konservasi.
14	Jumlah Koleksi Betina	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin betina yang dikoleksi pada lembaga konservasi.
15	Jumlah Koleksi Belum diketahui	Diisi dengan jumlah individu koleksi satwa liar yang belum diketahui jenis kelaminnya.
16	Jumlah Koleksi	Diisi dengan jumlah individu seluruh koleksi satwa liar dari spesies bersangkutan pada lembaga konservasi.
17	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.04 : Lembaga Konservasi Khusus

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Bentuk Lembaga Konservasi	Nama Lembaga Konservasi	Alamat Lembaga Konservasi	Luas Areal (Ha)	Kerjasama Lembaga Konservasi			Koleksi pada Lembaga Konservasi			Jumlah Koleksi (individu)				Keterangan
						Nomor	Tanggal	Masa Berlaku (Tahun)	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jantan	Betina	Belum diketahui	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.04 : Lembaga Konservasi Khusus

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Bentuk Lembaga Konservasi	Diisi dengan bentuk lembaga konservasi Khusus. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi, bentuk lembaga konservasi khusus dapat berupa pusat penyelamatan satwa, pusat rehabilitasi satwa, dan pusat latihan satwa khusus.
4	Nama Lembaga Konservasi	Diisi dengan nama lembaga konservasi.
5	Alamat Lembaga Konservasi	Diisi dengan alamat lembaga konservasi berada. Yang dimaksud di sini adalah alamat lokasi aktivitas lembaga konservasi, bukan alamat manajemen perusahaan/lembaga berada.
6	Luas Areal	Diisi dengan luas areal yang digunakan untuk kegiatan lembaga konservasi, dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
7	Nomor PKS Lembaga Konservasi	Diisi dengan nomor perjanjian kerjasama lembaga koservasi.
8	Tanggal PKS Lembaga Konservasi	Diisi dengan tanggal surat perjanjian kerjasama lembaga koservasi.
9	Masa Berlaku PKS Lembaga Konservasi	Diisi dengan lama masa berlaku perjanjian kerjasama lembaga konservasi, dalam satuan angka tahun.
10	Koleksi pada Lembaga Konservasi (Famili)	Diisi dengan nama famili atau suku dari spesies satwa liar yang dikoleksi pada lembaga konservasi. Pilih nama famili pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama famili tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
11	Koleksi pada Lembaga Konservasi (Nama Ilmiah)	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang dikoleksi pada lembaga konservasi. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies

No.	Uraian	Penjelasan
		bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
12	Koleksi pada Lembaga Konservasi (Nama Lokal)	Diisi dengan nama lokal dari spesies satwa liar yang dikoleksi pada lembaga konservasi. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
13	Jumlah Koleksi Jantan	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin jantan yang dikoleksi pada lembaga konservasi.
14	Jumlah Koleksi Betina	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin betina yang dikoleksi pada lembaga konservasi.
15	Jumlah Koleksi Belum diketahui	Diisi dengan jumlah individu koleksi satwa liar yang belum diketahui jenis kelaminnya.
16	Jumlah Koleksi	Diisi dengan jumlah individu seluruh koleksi satwa liar dari spesies bersangkutan pada lembaga konservasi.
17	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.05 : Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Nama Unit Penangkaran	Alamat Unit Penangkaran	Lokasi Unit Penangkaran	Luas Areal (Ha)	Izin Penangkaran			Jenis yang Ditangkarkan					Pemanfaatan Hasil Penangkaran			Keterangan
						Nomor	Tanggal	Masa Berlaku (Tahun)	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah Indukan (Individu)	Hasil Penangkaran (Individu)	s.d. Triwulan Lalu (Individu)	Triwulan ini (Individu)	Sisa Stock (Individu)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.05 : Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Unit Penangkaran	Diisi dengan nama unit penangkaran.
4	Alamat Unit Penangkaran	Diisi dengan alamat manajemen perusahaan/lembaga pemegang izin penangkaran berada berada.
5	Lokasi Unit Penangkaran	Diisi dengan alamat unit penangkaran berada. Yang dimaksud di sini adalah alamat lokasi aktivitas penangkaran, bukan alamat manajemen perusahaan/lembaga berada.
6	Luas Areal	Diisi dengan luas areal yang digunakan untuk aktivitas penangkaran tumbuhan alam dan satwa liar, dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit di belakang koma jika ada.
7	Nomor Izin Penangkaran	Diisi dengan nomor surat keputusan pemberian izin penangkaran.
8	Tanggal Izin Penangkaran	Diisi dengan tanggal surat keputusan pemberian izin penangkaran.
9	Masa Berlaku Izin Penangkaran	Diisi dengan lama masa berlaku izin penangkaran, dalam satuan angka tahun.
10	Jenis yang Ditangkarkan (Famili)	Diisi dengan nama famili atau suku dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang ditangkarkan. Pilih nama famili pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama famili tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
11	Jenis yang Ditangkarkan (Nama Ilmiah)	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang ditangkarkan. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
12	Jenis yang Ditangkarkan (Nama Lokal)	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang ditangkarkan. Nama

No.	Uraian	Penjelasan
		lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
13	Jumlah Indukan dari Jenis yang Ditangkarkan	Diisi dengan jumlah individu indukan pada unit penangkaran.
14	Hasil Penangkaran dari Jenis yang Ditangkarkan	Diisi dengan jumlah individu yang lahir atau dihasilkan dari proses reproduksi di dalam penangkaran.
15	Pemanfaatan Hasil Penangkaran S.D. Triwulan Lalu	Diisi dengan jumlah individu yang telah dimanfaatkan dari hasil penangkaran secara kumulatif sampai dengan triwulan sebelum periode penyampaian data.
16	Pemanfaatan Hasil Penangkaran Triwulan ini	Diisi dengan jumlah individu yang telah dimanfaatkan dari hasil penangkaran pada triwulan periode penyampaian data.
17	Sisa Stock	Diisi dengan jumlah individu yang tersisa dari hasil penangkaran pada triwulan periode penyampaian data.
18	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.06 : Pengedar Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Nama Unit Pengedar	Lokasi Pengedar	Izin Pengedar TSL			Nama Jenis Komoditi yang Diedarkan		Keterangan
				Nomor	Tanggal	Masa Berlaku Ijin (Tahun)	Nama Ilmiah	Nama Lokal	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.06 : Pengedar Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Unit Pengedar	Diisi dengan nama unit pengedar tumbuhan dan satwa liar dalam negeri.
4	Lokasi Pengedar	Diisi dengan alamat manajemen perusahaan/ lembaga pemegang izin pengedar tumbuhan dan satwa liar dalam negeri.
5	Nomor Izin Pengedar TSL	Diisi dengan nomor surat keputusan pemberian izin pengedar tumbuhan dan satwa liar dalam negeri.
6	Tanggal Izin Pengedar TSL	Diisi dengan tanggal surat keputusan pemberian izin pengedar tumbuhan dan satwa liar dalam negeri.
7	Masa Berlaku Izin Pengedar TSL	Diisi dengan lama masa berlaku izin pengedar tumbuhan dan satwa liar dalam negeri, dalam satuan angka tahun.
8	Nama Ilmiah Jenis Komoditi yang Diedarkan	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diedarkan. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
9	Nama Lokal Jenis Komoditi yang Diedarkan	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diedarkan. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.07 : Pengedar Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Nama Unit Pengedar	Lokasi Pengedar	Izin Pengedar TSL			Nama Jenis Komoditi yang Diedarkan		Kuota Ekspor		Realisasi Ekspor		Sisa Kuota		Keterangan
				Nomor	Tanggal	Masa Berlaku Ijin (Tahun)	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Volume	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.07 : Pengedar Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Unit Pengedar	Diisi dengan nama unit pengedar tumbuhan dan satwa liar luar negeri.
4	Lokasi Pengedar	Diisi dengan alamat manajemen perusahaan/ lembaga pemegang izin pengedar tumbuhan dan satwa liar luar negeri.
5	Nomor Izin Pengedar TSL	Diisi dengan nomor surat keputusan pemberian izin pengedar tumbuhan dan satwa liar luar negeri.
6	Tanggal Izin Pengedar TSL	Diisi dengan tanggal surat keputusan pemberian izin pengedar tumbuhan dan satwa liar luar negeri.
7	Masa Berlaku Izin Pengedar TSL	Diisi dengan lama masa berlaku izin pengedar tumbuhan dan satwa liar luar negeri, dalam satuan angka tahun.
8	Nama Ilmiah Jenis Komoditi yang Diedarkan	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diedarkan. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
9	Nama Lokal Jenis Komoditi yang Diedarkan	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diedarkan. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
10	Volume Kuota Ekspor	Diisi volume kuota komoditas ekspor yang diberikan.
11	Satuan Kuota Ekspor	Diisi satuan dari volume kuota komoditas ekspor yang diberikan.
12	Volume Realisasi Ekspor	Diisi volume realisasi ekspor dari kuota yang diberikan.
13	Satuan Realisasi Ekspor	Diisi satuan dari volume realisasi ekspor atas kuota yang diberikan.

No.	Uraian	Penjelasan
14	Volume Sisa Kuota Ekspor	Diisi volume sisa kuota komoditas ekspor yang diberikan setelah dikurangi dengan realisasi ekspor.
15	Satuan Sisa Kuota Ekspor	Diisi satuan dari volume sisa kuota komoditas ekspor yang diberikan setelah dikurangi dengan realisasi ekspor.
16	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.08 : Kuota Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (Appendiks dan Non Appendiks CITES)

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Nama Kelas/Famili	Nama Species Tumbuhan dan Satwa Liar		Kuota Tangkap		Kuota Ekspor		Lokasi/Provinsi	Keterangan
			Nama Ilmiah	Nama Lokal	Volume	Satuan	Volume	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Catatan:
- Formulir ini diisi di awal tahun sesuai dengan kuota pemanfaatan pada wilayah kerja unit pelaksana teknis bersangkutan.
- Formulir ini tidak diisi dengan kuota pemanfaatan secara nasional.

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.08 : Kuota Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (Appendiks dan Non Appendiks CITES)

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Kelas/Famili	Diisi dengan nama kelas atau famili dari jenis tumbuhan dan satwa liar yang diberikan kuota pemanfaatan.
4	Nama Ilmiah Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota pemanfaatan. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Lokal Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota pemanfaatan. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
6	Volume Kuota Tangkap	Diisi dengan volume komoditas yang diberi kuota penangkapan.
7	Satuan Kuota Tangkap	Diisi dengan satuan dari volume komoditas yang diberi kuota penangkapan.
8	Volume Kuota Ekspor	Diisi dengan volume kuota ekspor yang diberikan bagi komoditas.
9	Satuan Kuota Ekspor	Diisi dengan satuan dari volume kuota ekspor yang diberikan bagi komoditas.
10	Lokasi/Provinsi	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi penangkapan dapat dilakukan berdasarkan kuota pemanfaatan.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.09 : Realisasi Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (Appendiks dan Non Appendiks CITES)

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Nama Kelas/Famili	Nama Species Tumbuhan dan Satwa Liar		Lokasi/Provinsi	Kuota Tangkap		Realisasi Tangkap		Keterangan
			Nama Ilmiah	Nama Lokal		Volume	Satuan	Volume	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.09 : Realisasi Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (Appendiks dan Non Appendiks CITES)

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Kelas/Famili	Diisi dengan nama kelas atau famili dari jenis tumbuhan dan satwa liar yang diberikan kuota pemanfaatan.
4	Nama Ilmiah Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota pemanfaatan. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Lokal Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota pemanfaatan. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
6	Lokasi/Provinsi	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi penangkapan dapat dilakukan berdasarkan kuota pemanfaatan.
7	Volume Kuota Tangkap	Diisi dengan volume komoditas yang diberi kuota penangkapan.
8	Satuan Kuota Tangkap	Diisi dengan satuan dari volume komoditas yang diberi kuota penangkapan.
9	Volume Realisasi Tangkap	Diisi dengan volume realisasi penangkapan dari kuota yang diberikan bagi komoditas.
10	Satuan Realisasi Tangkap	Diisi dengan satuan dari volume realisasi penangkapan yang diberikan bagi komoditas.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.10 : Realisasi Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar Hasil Penangkaran

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Nama Unit Penangkaran	Nama Kelas/Famili	Nama Species Tumbuhan dan Satwa Liar		Kuota Ekspor		Realisasi Ekspor		Negara Tujuan Ekspor	Keterangan
				Nama Ilmiah	Nama Lokal	Volume	Satuan	Volume	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.10 : Realisasi Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar Hasil Penangkaran

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Unit Penangkaran	Diisi dengan nama unit penangkaran.
4	Nama Kelas/Famili	Diisi dengan nama kelas atau famili dari jenis tumbuhan dan satwa liar yang diberikan kuota ekspor hasil penangkaran.
5	Nama Ilmiah Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota ekspor hasil penangkaran. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
6	Nama Lokal Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota ekspor hasil penangkaran. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
7	Volume Kuota Ekspor	Diisi dengan volume komoditas yang diberi kuota ekspor hasil penangkaran.
8	Satuan Kuota Ekspor	Diisi dengan satuan dari volume komoditas yang diberi kuota ekspor hasil penangkaran.
9	Volume Realisasi Ekspor	Diisi dengan volume realisasi ekspor dari kuota yang diberikan bagi komoditas.
10	Satuan Realisasi Ekspor	Diisi dengan satuan dari volume realisasi ekspor yang diberikan bagi komoditas.
11	Negara Tujuan Ekspor	Diisi dengan nama negara tujuan ekspor.
12	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.11 : Realisasi Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar Hasil Pengambilan dari Alam

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Nama Unit Pengedar TSL	Nama Kelas/Famili	Nama Species Tumbuhan dan Satwa Liar		Kuota Ekspor		Realisasi Ekspor		Negara Tujuan Ekspor	Keterangan
				Nama Ilmiah	Nama Lokal	Volume	Satuan	Volume	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.11 : Realisasi Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar Hasil Pengambilan dari Alam

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Unit Pengedar TSL	Diisi dengan nama unit pengedar tumbuhan dan satwa liar.
4	Nama Kelas/Famili	Diisi dengan nama kelas atau famili dari jenis tumbuhan dan satwa liar yang diberikan kuota ekspor hasil pengambilan dari alam.
5	Nama Ilmiah Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota ekspor hasil pengambilan dari alam. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
6	Nama Lokal Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diberikan kuota ekspor hasil pengambilan dari alam. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
7	Volume Kuota Ekspor	Diisi dengan volume komoditas yang diberi kuota ekspor hasil pengambilan dari alam.
8	Satuan Kuota Ekspor	Diisi dengan satuan dari volume komoditas yang diberi kuota ekspor hasil pengambilan dari alam.
9	Volume Realisasi Ekspor	Diisi dengan volume realisasi ekspor dari kuota yang diberikan bagi komoditas.
10	Satuan Realisasi Ekspor	Diisi dengan satuan dari volume realisasi ekspor yang diberikan bagi komoditas.
11	Negara Tujuan Ekspor	Diisi dengan nama negara tujuan ekspor.
12	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.12 : PNBP dari Kegiatan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Penerimaan		Realisasi s.d. Bulan Lalu (Rp)	Realisasi Bulan Ini (Rp)	Realisasi s.d. Bulan Ini (Rp)	Keterangan
		Akun	Uraian				
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.12 : PNBP dari Kegiatan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Akun Jenis Penerimaan	Diisi dengan nomor kode akun penerimaan negara yang sesuai, sebagaimana diatur dalam bagan akun standar oleh Kementerian Keuangan.
4	Uaraian Jenis Penerimaan	Diisi dengan uraian dari akun penerimaan negara yang sesuai, sebagaimana diatur dalam bagan akun standar oleh Kementerian Keuangan.
5	Realisasi s.d. Bulan Lalu	Diisi dengan jumlah nominal penerimaan yang telah disetorkan ke kas negara secara kumulatif sampai dengan bulan sebelum periode penyampaian data. Realisasi penerimaan diisi dalam satuan rupiah.
6	Realisasi Bulan Ini	Diisi dengan jumlah nominal penerimaan yang telah disetorkan ke kas negara dalam bulan periode penyampaian data. Realisasi penerimaan diisi dalam satuan rupiah.
7	Realisasi s.d. Bulan ini	Diisi dengan penjumlahan nominal pada kolom 5 dan 6.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.13 : Peneriman Devisa dari Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Komoditi Tumbuhan dan Satwa Liar			Kuota Ekspor		Realisasi Ekspor		Devisa (Rp)	Keterangan
	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Volume	Satuan	Volume	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.13 : Penerimaan Devisa dari Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Famili Komoditi Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama famili dari jenis tumbuhan dan satwa liar yang diekspor.
3	Nama Ilmiah Komoditi Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diekspor. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
4	Nama Lokal Komoditi Tumbuhan dan Satwa Liar	Diisi dengan nama lokal dari komoditi tumbuhan alam dan satwa liar yang diekspor. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
5	Volume Kuota Ekspor	Diisi dengan volume komoditas yang diekspor.
6	Satuan Kuota Ekspor	Diisi dengan satuan dari volume komoditas yang diekspor.
7	Volume Realisasi Ekspor	Diisi dengan volume realisasi ekspor dari kuota yang diberikan bagi komoditas.
8	Satuan Realisasi Ekspor	Diisi dengan satuan dari volume komoditas yang diekspor.
9	Devisa	Diisi dengan jumlah nominal penerimaan devisa yang dihasilkan secara kumulatif sampai dengan triwulan penyampaian data. Penerimaan devisa diisi dalam satuan rupiah.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.14 : Hasil Assesment Aman Lingkungan terhadap Produk Rekayasa Genetik

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Produk	Pemohon	Rekomendasi			Keterangan
			Nomor	Tanggal	Perihal	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.14 : Hasil Assesment Aman Lingkungan terhadap Produk Rekayasa Genetik

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Produk	Diisi dengan jenis produk rekayasa genetik yang diassesmen.
3	Pemohon	Diisi dengan nama lembaga/perseorangan yang mengajukan permohonan assesment terhadap produk rekayasa genetik.
4	Nomor Rekomendasi	Diisi dengan nomor surat rekomendasi terhadap produk rekayasa genetik yang diassesment.
5	Tanggal Rekomendasi	Diisi dengan tanggal surat rekomendasi terhadap produk rekayasa genetik yang diassesment.
6	Perihal	Diisi dengan perihal surat rekomendasi terhadap produk rekayasa genetik yang diassesment.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.15 : Konflik Satwa dan Manusia

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Satwa yang Terlibat Konflik			Lokasi Kejadian (Kab/Kota)	Waktu kejadian (Tanggal)	Korban Manusia		Kerusakan			Upaya Penanggulangan	Keterangan
		Nama Ilmiah	Nama Lokal	Jumlah (Individu)			Meninggal	Cedera	Kebun / Lahan Usaha Masyarakat	Bangunan	Taksiran Kerugian (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.15 : Konflik Satwa dan Manusia

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Ilmiah Satwa yang Terlibat Konflik	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang terlibat konflik. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
4	Nama Lokal Satwa yang Terlibat Konflik	Diisi dengan nama lokal dari satwa liar yang terlibat konflik. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
5	Jumlah Individu Satwa yang Terlibat Konflik	Diisi dengan jumlah individu satwa liar yang terlibat konflik.
6	Lokasi kejadian	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana konflik terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
7	Waktu Kejadian	Diisi dengan tanggal kejadian konflik satwa liar. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Korban Manusia yang Meninggal	Diisi dengan jumlah manusia yang meninggal dunia sebagai akibat dari konflik satwa liar.
9	Korban Manusia yang Cedera	Diisi dengan jumlah manusia yang cedera sebagai akibat dari konflik satwa liar.
10	Kerusakan Kebun/Lahan Usaha Masyarakat	Diisi dengan luas kebun/lahan usaha masyarakat yang rusak sebagai akibat dari adanya konflik satwa liar. Luas kebun/lahan usaha diisi dalam satuan hektar sampai dengan dua digit desimal di belakang koma.
11	Kerusakan Bangunan	Diisi dengan jumlah bangunan yang rusak sebagai akibat dari adanya konflik satwa liar.
12	Taksiran Kerugian	Diisi dengan taksiran nilai nominal kerugian sebagai akibat dari adanya konflik satwa liar.

No.	Uraian	Penjelasan
		Taksiran nilai kerugian diisi dalam satuan rupiah.
13	Upaya Penanggulangan	Diisi dengan upaya-upaya penanggulangan yang telah dilakukan dalam rangka meminimalisir dampak dari konflik serta meminimalisir berulangnya konflik satwa liar.
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.16 : Realisasi Penggunaan SATS-DN

Tahun :
Periode (Bulan) :

No.	Satuan Kerja	Kategori (Komersil/Non-komersil)	Nama Unit Pengedar	SATS-DN			Pengirim		Nama Spesies		Jumlah (Ekor/lbr/pcs)	Tujuan Pengiriman		Keterangan
				Nomor	Tanggal	SATS-DN	Nama	Alamat	Nama Ilmiah	Nama Lokal		Nama	Alamat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.16 : Realisasi Penggunaan SATS-DN

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Kategori	Diisi dengan kategori penggunaan surat angkutan tumbuhan alam dan satwa liar dalam negeri (SATS-DN). Terdapat dua pilihan untuk kategori penggunaan, yaitu: "Komersial" apabila digunakan untuk kepentingan perdagangan dan "Non Komersial" apabila digunakan tidak untuk kepentingan perdagangan.
4	Nama Unit Pengedar	Diisi dengan nama unit pengedar tumbuhan dan satwa liar dalam negeri.
5	Nomor SATS-DN	Diisi dengan nomor SATS-DN yang diterbitkan.
6	Tanggal SATS-DN	Diisi dengan tanggal penerbitan SATS-DN.
7	SATS-DN	Diisi dengan nomor seri SATS-DN yang digunakan.
8	Nama Pengirim	Diisi dengan nama perorangan dan/atau lembaga pengirim yang menggunakan SATS-DN.
9	Alamat Pengirim	Diisi dengan alamat perorangan dan/atau lembaga pengirim yang menggunakan SATS-DN.
10	Nama Ilmiah Spesies	Diisi dengan nama ilmiah spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diangkut. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
11	Nama Lokal	Diisi dengan nama lokal dari spesies tumbuhan alam dan satwa liar yang diangkut. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
12	Jumlah	Diisi dengan jumlah tumbuhan alam dan satwa liar yang diangkut.

No.	Uraian	Penjelasan
13	Nama Tujuan Pengiriman	Diisi dengan nama perorangan dan/atau lembaga tujuan pengiriman.
14	Alamat Tujuan Pengiriman	Diisi dengan alamat perorangan dan/atau lembaga tujuan pengiriman.
15	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.17 : Rekapitulasi Kelahiran Satwa Liar

Tahun :
Periode (Bulan) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Satwa		Jumlah (Individu)	Jenis kelamin			Lokasi (Kabupaten)	Koordinat Geografis (Decimal Degree)		Tanggal Kelahiran	Nama/Usulan Nama	Keterangan
		Nama Ilmiah	Nama Lokal		Jantan	Betina	Belum diketahui		Latitude	Longitude			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.17 : Rekapitulasi Kelahiran Satwa Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Ilmiah Jenis Satwa	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang lahir. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
4	Nama Lokal	Diisi dengan nama lokal dari spesies satwa liar yang lahir. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
5	Jumlah	Diisi dengan jumlah satwa liar yang lahir.
6	Jenis Kelamin Jantan	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin jantan yang lahir.
7	Jenis Kelamin Betina	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin betina yang lahir.
8	Jenis Kelamin Belum Diketahui	Diisi dengan jumlah individu satwa liar yang lahir yang belum diketahui jenis kelaminnya.
9	Lokasi	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana kelahiran satwa liar terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
10	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi kelahiran satwa liar dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.
11	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi kelahiran satwa liar dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma.

No.	Uraian	Penjelasan
		Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
12	Tanggal Kelahiran	Diisi dengan tanggal pada saat kelahiran satwa liar. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
13	Nama/Usulan Nama	Diisi dengan nama atau usulan nama untuk satwa liar yang lahir.
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan. Diisi pula keterangan tentang apakah kelahiran satwa terjadi di habitat alami atau di lembaga konservasi.

Tabel C.18 : Rekapitulasi Kematian Satwa Liar

Tahun :
Periode (Bulan) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Satwa		Jumlah (Individu)	Jenis kelamin			Perkiraan Usia	Lokasi (Kabupaten)	Koordinat Geografis (Decimal Degree)		Tanggal Kematian	Penyebab Kematian	Upaya Penanganan	Keterangan
		Nama Ilmiah	Nama Lokal		Jantan	Betina	Belum diketahui			Latitude	Longitude				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.18 : Rekapitulasi Kematian Satwa Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Ilmiah Jenis Satwa	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang mati. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
4	Nama Lokal	Diisi dengan nama lokal dari spesies satwa liar yang mati. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
5	Jumlah	Diisi dengan jumlah satwa liar yang mati.
6	Jenis Kelamin Jantan	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin jantan yang mati.
7	Jenis Kelamin Betina	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin betina yang mati.
8	Jenis Kelamin Belum Diketahui	Diisi dengan jumlah individu satwa liar yang mati yang belum diketahui jenis kelaminnya.
9	Perkiraan Usia	Diisi dengan perkiraan usia satwa liar yang mati. Perkiraan usia diisi dengan pilihan: "anakan", "remaja", atau "dewasa".
10	Lokasi	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana kematian satwa liar terjadi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
11	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi kematian satwa liar dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.

No.	Uraian	Penjelasan
12	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi kematian satwa liar dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
13	Tanggal Kematian	Diisi dengan tanggal pada saat kematian satwa liar. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
14	Penyebab Kematian	Diisi dengan penyebab kematian satwa liar, antara lain: "alami karena usia", "alami karena pemangsaan", "perburuan", "kecelakaan", "keracunan", dan lain-lain.
15	Upaya Penanganan	Diisi dengan upaya-upaya penanggulangan yang telah dilakukan dalam rangka meminimalisir berulangnya kejadian kematian satwa liar secara tidak alami.
16	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan. Diisi pula keterangan tentang apakah kematian satwa terjadi di habitat alami atau di lembaga konservasi.

Tabel C.19 : Rekapitulasi Pelepasliaran Kembali Satwa

Tahun :
Periode (Bulan) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Satwa		Jumlah (Individu)	Asal-Usul	Lokasi Pelepasliaran (Kabupaten)	Koordinat Geografis Lokasi Pelepasliaran (Decimal Degree)		Keterangan
		Nama Ilmiah	Nama Lokal				Latitude	Longitude	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.19 : Rekapitulasi Pelepasliaran Kembali Satwa

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Ilmiah Jenis Satwa	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang dilepasliarkan. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
4	Nama Lokal	Diisi dengan nama lokal dari spesies satwa liar yang dilepasliarkan. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
5	Jumlah	Diisi dengan jumlah individu satwa liar yang dilepasliarkan.
6	Asal-Usul	Diisi dengan asal-usul satwa yang dilepasliarkan. Asal-usul dapat diisi dengan pilihan: "hasil sitaan", "hasil penangkaran", "hasil repatriasi", "hasil penyelamatan satwa dari area konflik", dan lain sebagainya.
7	Lokasi Pelepasliaran	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana pelepasliaran satwa dilakukan. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan.
8	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi dimana pelepasliaran satwa dilakukan, dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.
9	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi dimana pelepasliaran satwa dilakukan, dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang

No.	Uraian	Penjelasan
		koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel C.20 : Rekapitulasi Sitaan Satwa

Tahun :
Periode (Bulan) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Satwa		Jumlah (Individu)	Jenis kelamin			Asal-usul	Keterangan
		Nama Ilmiah	Nama Lokal		Jantan	Betina	Belum diketahui		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KONSERVASI SPESIES DAN GENETIK

Tabel C.20 : Rekapitulasi Sitaan Satwa Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Nama Ilmiah Jenis Satwa	Diisi dengan nama ilmiah spesies satwa liar yang disita. Nama ilmiah yang digunakan adalah nama dengan sistem binomial, tanpa mencantumkan nama dan tahun penetapan/publikasi nama spesies bersangkutan. Ketik atau pilih nama spesies pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama spesies satwa liar tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
4	Nama Lokal	Diisi dengan nama lokal dari spesies satwa liar yang disita. Nama lokal dapat diisi nama dalam Bahasa Indonesia atau nama spesies dalam bahasa daerah setempat.
5	Jumlah	Diisi dengan jumlah individu satwa liar yang disita.
6	Jenis Kelamin Jantan	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin jantan yang disita.
7	Jenis Kelamin Betina	Diisi dengan jumlah individu satwa liar berjenis kelamin betina yang disita.
8	Jenis Kelamin Belum Diketahui	Diisi dengan jumlah individu satwa liar yang disita yang belum diketahui jenis kelaminnya.
9	Asal-Usul	Diisi dengan asal-usul satwa yang disita. Asal-usul dapat diisi dengan pilihan: "hasil operasi", "hasil penyerahan", dan lain sebagainya.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

D. BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.01 : Pengunjung Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Wisata			Penelitian dan Pengembangan			Pendidikan			Snapshot Film Komersial			Lain-lain			Jumlah			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	DN (Orang)	LN (Orang)	Jumlah	DN (Orang)	LN (Orang)	Jumlah	DN (Orang)	LN (Orang)	Jumlah	DN (Orang)	LN (Orang)	Jumlah	DN (Orang)	LN (Orang)	Jumlah	DN (Orang)	LN (Orang)	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.01 : Pengunjung Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Wisata (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari dalam negeri (domestik) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka wisata.
6	Wisata (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari luar negeri (manca negara) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka wisata.
7	Jumlah Wisata	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 5 dan 6.
8	Penelitian dan Pengembangan (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari dalam negeri (domestik) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka penelitian dan pengembangan.
9	Penelitian dan Pengembangan (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari luar negeri (manca negara) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka penelitian dan pengembangan.
10	Jumlah Penelitian dan Pengembangan	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 8 dan 9.
11	Pendidikan (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari dalam negeri (domestik) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan pendidikan.
12	Pendidikan (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari luar negeri (manca negara) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan pendidikan.
13	Jumlah Penelitian	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 11 dan 12.

No.	Uraian	Penjelasan
14	Snapshot Film Komersial (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari dalam negeri (domestik) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka snapshot film komersial.
15	Snapshot Film Komersial (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari luar negeri (manca negara) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka snapshot film komersial.
16	Jumlah Snapshot Film Komersial	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 14 dan 15.
17	Lain-Lain (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari dalam negeri (domestik) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan lainnya.
18	Lain-Lain (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah orang dari luar negeri (manca negara) yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan lainnya.
19	Jumlah Lain-Lain	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 17 dan 18.
20	Jumlah Dalam Negeri	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 5, 8, 11, 14, dan 17.
21	Jumlah Luar Negeri	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 6, 9, 12, 15, dan 18.
22	Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 20 dan 21.
23	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.02 : Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Jenis Kegiatan																												Keterangan
				Berkemah		Tracking/Hiking/Climbing		Caving		Pengamatan Hidupan Liar		SCUBA Diving		Snorkelling		Berkano/Sampan		Selancar		Arung Jeram		Memancing		Canopy Trail		Outbond Training		Lain-lain		Jumlah			
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.02 : Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Berkemah (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berkemah.
6	Berkemah (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berkemah.
7	Tracking/Hiking/Climbing (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka tracking/ hiking/ climbing.
8	Tracking/Hiking/Climbing (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka tracking/ hiking/ climbing.
9	Caving (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka selusur gua (caving).
10	Caving (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka selusur gua (caving).
11	Pengamatan Hidupan Liar (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka pengamatan hidupan liar.
12	Pengamatan Hidupan Liar (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke

No.	Uraian	Penjelasan
		kawasan konservasi dalam rangka pengamatan hidupan liar.
13	SCUBA Diving (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan penyelaman dengan perlengkapan SCUBA.
14	SCUBA Diving (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka penyelaman dengan perlengkapan SCUBA.
15	Snorkeling (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan penyelaman hanya dengan perlengkapan snorkel.
16	Snorkeling (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka penyelaman hanya dengan perlengkapan snorkel.
17	Berkano/Sampan (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan berkano/ menggunakan sampan.
18	Berkano/Sampan (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan berkano/ menggunakan sampan.
19	Selancar (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berselancar (surfing).
20	Selancar (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berselancar (surfing).
21	Arung Jeram (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan arung jeram (rafting).
22	Arung Jeram (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan arung jeram (rafting).
23	Memancing (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka memancing.
24	Memancing (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka memancing.
25	Canopy Trail (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan canopy trail.

No.	Uraian	Penjelasan
26	Canopy Trail (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan canopy trail.
27	Outbond Training (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan outbond training.
28	Outbond Training (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan outbond training.
29	Lain-Lain (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan wisata lainnya (antara lain ke lokasi wisata massal, spot selfie, dan lain-lain).
30	Lain-Lain (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara, dalam satuan orang, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan wisata lainnya (antara lain ke lokasi wisata massal, spot selfie, dan lain-lain).
31	Jumlah Dalam Negeri	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, dan 29.
32	Jumlah Luar Negeri	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, dan 30.
33	Total	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 31 dan 32.
34	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.03 : Promosi dan Publikasi Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Publikasi dan Aktivitas Promosi	Judul	Penyelenggara Pameran	Sumber Pembiayaan
1	2	3	4	5	6

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.03 : Promosi dan Publikasi Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Jenis Publikasi dan Aktivitas Promosi	Diisi dengan uraian jenis publikasi dan aktivitas promosi jasa lingkungan kawasamn konservasi. Jenis publikasi dan aktivitas promosi diisi dengan pilihan (dropdown list): "cetakan" (yang meliputi booooklet, leaflet, majalah, bulletin, peta dan lain-lain), "publikasi elektronik" (yang meliputi e-book, publikasi web, dan lain-lain), "pameran", dan "lain-lain".
4	Judul	Diisi dengan judul publikasi dan/atau jenis dan tema kegiatan pameran.
5	Penyelenggara Pameran	Diisi dengan informasi terkait pihak penyelenggara pameran.
6	Sumber Pembiayaan	Diisi dengan sumber pembiayaan publikasi dan aktivitas promosi.

Tabel D.04 : Potensi Wisata Alam di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Luas Zona/Blok Pemanfaatan (Ha)	ODTWA			Jenis Atraksi Wisata	Sarana dan Prasarana yang Tersedia			Pengusahaan oleh Pihak III	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			Jenis ODTWA	Koordinat (Decimal Degree)			Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi		
							Latitude	Longitude						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.04 : Potensi Wisata Alam di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan nama lokasi zona/blok pemanfaatan kawasan konservasi.
6	Luas Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan luas zona/blok pemanfaatan dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
7	Jenis ODTWA	Diisi dengan jenis obyek dan daya tarik wisata alam pada zona/blok pemanfaatan dimaksud. Jenis ODTWA diisi dengan pilihan: "landscape/seascape" (gunung, lembah, pantai, danau, laut, terumbu karang, padang lamun, dan lain sebagainya), "fenomena alam" (air terjun, kawah, air panas, mata air, gua, tebing, dan lain sebagainya), "situs prasejarah/sejarah", "situs kebudayaan", "tumbuhan dan satwa liar", dan "lain-lain". ODTWA potensial yang tidak/belum berada di dalam zona/blok pemanfaatan dapat didaftarkan, namun perlu diberikan penjelasan pada kolom keterangan.
8	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi ODTWA dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang

No.	Uraian	Penjelasan
		berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan. Apabila ODTWA berbentuk hamparan/ bentangan (polygon), maka koordinat hanya diambil pada salah satu titik sebagai referensi.
9	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi ODTWA dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Apabila ODTWA berbentuk hamparan/ bentangan (polygon), maka koordinat hanya diambil pada salah satu titik sebagai referensi.
10	Jenis Atraksi Wisata	Diisi dengan jenis-jenis atraksi wisata yang dapat dilakukan pada ODTWA. Sebagai jenis atraksi wisata, dapat digunakan referensi pada tabel D.02.
11	Jenis Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Diisi dengan jenis-jenis sarana dan prasarana yang tersedia pada zona/blok pemanfaatan dimaksud.
12	Jumlah Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Diisi dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia pada zona/blok pemanfaatan dimaksud.
13	Kondisi Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Diisi dengan deskripsi kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan (baik, rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat).
14	Pengusahaan oleh Pihak III	Diisi dengan pilihan ada atau tidak adanya pengusahaan oleh pihak III pada ODTWA dimaksud.
15	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.05 : Desain Tapak Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Luas Zona/Blok Pemanfaatan (Ha)	Desain Tapak		Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			Ruang Publik (Ha)	Ruang Usaha (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.05 : Desain Tapak Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan nama lokasi zona/blok pemanfaatan kawasan konservasi.
6	Luas Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan luas zona/blok pemanfaatan dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
7	Ruang Publik	Diisi dengan luas ruang publik yang ditetapkan pada zona/blok pemanfaatan dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
8	Ruang Usaha	Diisi dengan luas ruang usaha yang ditetapkan pada zona/blok pemanfaatan dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
9	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.06 : Pengusahaan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Luas Zona/Blok Pemanfaatan (Ha)	IUPSWA			IUPJWA			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			Nama Perusahaan	Tahun Penerbitan Izin	Luas Area (Ha)	Nama Pemegang Izin	Tahun Penerbitan Izin	Jenis Jasa	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.06 : Pengusahaan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan nama lokasi zona/blok pemanfaatan kawasan konservasi.
6	Luas Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan luas zona/blok pemanfaatan dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
7	Nama Perusahaan Pemegang IUPSWA	Diisi dengan nama perusahaan pemegang izin usaha penyediaan sarana wisata alam.
8	Tahun Penerbitan IUPSWA	Diisi dengan angka tahun (dalam empat digit) penerbitan IUPSWA bagi perusahaan bersangkutan.
9	Luas Area IUPSWA	Diisi dengan luas area IUPSWA. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
10	Nama Pemegang IUPJWA	Diisi dengan nama pemegang izin usaha penyediaan jasa wisata alam.
11	Tahun Penerbitan IUPJWA	Diisi dengan angka tahun (dalam empat digit) penerbitan IUPJWA bagi perusahaan bersangkutan.
12	Jenis Jasa menurut IUPJWA	Diisi dengan jenis jasa yang diusahakan oleh pemegang izin. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan (jasa transportasi, jasa perjalanan wisata, jasa informasi wisata, jasa penyedia makan/minum, jasa pramu wisata, jasa penjualan cindera mata, dan lain-lain).
9	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.07 : Potensi Pemanfaatan Air di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Sumber Air	Debit (M3/Detik)	Koordinat Sumber Air (Decimal Degree)		Potensi Pemanfaatan (Air dan Energi Air)		Penetapan Areal Pemanfaatan Air		Pengusahaan oleh Pihak III	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			Latitude	Longitude	Massa Air (M3)	Energi Air (MW)	Nomor	Tanggal		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.07 : Potensi Pemanfaatan Air di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Sumber Air	Diisi dengan nama sumber air.
6	Debit	Diisi dengan besaran debit air rata-rata tahunan dari sumber air dimaksud, dalam satuan M^3/detik.
7	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi sumber air dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.
8	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi sumber air dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
9	Potensi Pemanfaatan Massa Air	Diisi dengan potensi pemanfaatan massa air dari sumber mata air dimaksud. Potensi massa air diisi dalam satuan meter kubik (M^3).
10	Potensi Pemanfaatan Energi Air	Diisi dengan potensi pemanfaatan energi air dari sumber mata air dimaksud. Potensi energi air diisi dalam satuan mega watt (MW).
11	Nomor Penetapan Areal Pemanfaatan Air	Diisi dengan nomor surat/surat keputusan penetapan areal pemanfaatan air.
12	Tanggal Penetapan Areal Pemanfaatan Air	Diisi dengan tanggal penetapan areal pemanfaatan air. Format tanggal menggunakan

No.	Uraian	Penjelasan
		dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
13	Pengusahaan oleh Pihak III	Diisi dengan pilihan ada atau tidak adanya pengusahaan oleh pihak III pada sumber air dimaksud.
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.08 : Pemanfaatan Massa Air di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Sumber Air	Izin Pemanfaatan Massa Air			Pemegang Izin				Pemanfaatan Air				Debit yang dimanfaatkan (M3/Detik)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Keterangan
								Nama	Alamat			Jumlah yang dilayani (KK)	Desa	Kecamatan	Kabupaten				
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		Jenis Izin	Nomor	Tanggal		Desa	Kecamatan	Kabupaten								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.08 : Pemanfaatan Massa Air di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Sumber Air	Diisi dengan nama sumber air.
6	Jenis Izin Pemanfaatan Massa Air	Diisi dengan jenis ini yang diberikan untuk pemanfaatan massa air. Jenis ijin dapat berupa izin usaha pemanfaatan air (IUPA/komersial) dan izin pemanfaatan air (IPA/non komersial).
7	Nomor Izin Pemanfaatan Massa Air	Diisi dengan nomor surat/surat keputusan pemberian izin pemanfaatan massa air.
8	Tanggal Izin Pemanfaatan Massa Air	Diisi dengan tanggal surat/surat keputusan pemberian izin pemanfaatan massa air. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
9	Nama Pemegang Izin	Diisi dengan nama perusahaan/ lembaga/ perorangan pemegang izin pemanfaatan massa air.
10	Alamat (Desa)	Diisi dengan lokasi desa dimana izin berada.
11	Alamat (Kecamatan)	Diisi dengan lokasi kecamatan dimana izin berada.
12	Alamat (Kabupaten)	Diisi dengan lokasi kabupaten dimana izin berada.
13	Jumlah KK yang dilayani	Diisi dengan jumlah KK yang dilayani dari pemanfaatan massa air.
14	Desa Pemanfaat Air	Diisi dengan lokasi desa dimana massa air dimanfaatkan.
15	Kecamatan	Diisi dengan lokasi kecamatan dimana massa air dimanfaatkan.

No.	Uraian	Penjelasan
16	Kabupaten	Diisi dengan lokasi kabupaten dimana massa air dimanfaatkan.
17	Debit Air yang dimanfaatkan	Diisi dengan besaran massa air yang dimanfaatkan dari sumber mata air dimaksud. Potensi massa air diisi dalam satuan meter kubik (M^3/detik).
18	Jumlah Tenaga Kerja	Diisi dengan jumlah tenaga kerja yang mengelola aktivitas pemanfaatan massa air.
19	Nilai Investasi	Diisi dengan nilai nominal investasi (dalam satuan rupiah).
20	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.09 : Pemanfaatan Energi Air di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Sumber Air	Izin Pemanfaatan Energi Air			Pemegang Izin				Pemanfaatan Air				Kapasitas Pemanfaatan		Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp)	Keterangan
								Nama	Alamat			Jumlah yang dilayani (KK)	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Debit (M3/Detik)	Energi (KWH)			
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		Jenis Izin	Nomor	Tanggal		Desa	Kecamatan	Kabupaten									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.09 : Pemanfaatan Energi Air di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Sumber Air	Diisi dengan nama sumber air.
6	Jenis Izin Pemanfaatan Energi Air	Diisi dengan jenis ini yang diberikan untuk pemanfaatan energi air. Jenis ijin dapat berupa izin usaha pemanfaatan energi air (IUPEA/komersial) dan izin pemanfaatan energi air (IPEA/non komersial).
7	Nomor Izin Pemanfaatan Energi Air	Diisi dengan nomor surat/surat keputusan pemberian izin pemanfaatan energi air.
8	Tanggal Izin Pemanfaatan Energi Air	Diisi dengan tanggal surat/surat keputusan pemberian izin pemanfaatan energi air. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
9	Nama Pemegang Izin	Diisi dengan nama perusahaan/ lembaga/ perorangan pemegang izin pemanfaatan energi air.
10	Alamat (Desa)	Diisi dengan lokasi desa dimana izin berada.
11	Alamat (Kecamatan)	Diisi dengan lokasi kecamatan dimana izin berada.
12	Alamat (Kabupaten)	Diisi dengan lokasi kabupaten dimana izin berada.
13	Jumlah KK yang dilayani	Diisi dengan jumlah KK yang dilayani dari pemanfaatan energi air.
14	Desa Pemanfaat Air	Diisi dengan lokasi desa dimana energi air dimanfaatkan.
15	Kecamatan	Diisi dengan lokasi kecamatan dimana energi air dimanfaatkan.

No.	Uraian	Penjelasan
16	Kabupaten	Diisi dengan lokasi kabupaten dimana energi air dimanfaatkan.
17	Kapasitas Debit Air yang dimanfaatkan	Diisi dengan besaran debit air yang dimanfaatkan dari sumber mata air dimaksud. Debit air diisi dalam satuan meter kubik (M^3/detik).
18	Kapasitas Energi yang dimanfaatkan	Diisi dengan besaran kapasitas energi yang dimanfaatkan dari sumber mata air dimaksud. Kapasitas energi diisi dalam satuan KWH.
19	Jumlah Tenaga Kerja	Diisi dengan jumlah tenaga kerja yang mengelola aktivitas pemanfaatan energi air.
20	Nilai Investasi	Diisi dengan nilai nominal investasi (dalam satuan rupiah).
21	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.10 : Potensi Pemanfaatan Karbon di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Potensi Karbon (Ton/Ha)	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		
1	2	3	4	5	6

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.10 : Potensi Pemanfaatan Karbon di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Potensi Karbon	Diisi dengan besaran nilai potensi karbon di dalam kawasan konservasi. Potensi karbon diisi dalam satuan ton per hektar.
6	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.11 : Potensi Pemanfaatan Energi Panas Bumi di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Sumber Panas Bumi	Potensi Energi Panas Bumi (MW)	Koordinat Sumber Panas Bumi (Decimal Degree)		Pengusahaan oleh Pihak III	Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi			Latitude	Longitude		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.11 : Potensi Pemanfaatan Energi Panas Bumi di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Sumber Panas Bumi	Diisi dengan nama sumber panas bumi di dalam kawasan konservasi.
6	Potensi Energi Panas Bumi	Diisi dengan besaran potensi panas bumi yang tersedia di dalam kawasan konservasi. Besaran potensi diisi dalam satuan mega watt (MW).
7	Koordinat Geografis (Latitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi sumber panas bumi dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude. Untuk wilayah-wilayah yang berada di selatan equator, posisi koordinat latitude wajib diberikan nilai atau tanda "-" sebagai penanda selatan.
8	Koordinat Geografis (Longitude)	Diisi dengan koordinat geografis lokasi sumber panas bumi dalam satuan decimal degree dengan enam digit di belakang koma. Sistem koordinat geografis yang digunakan dalam hal ini adalah Latitude-Longitude.
9	Pengusahaan oleh Pihak III	Diisi dengan pilihan ada atau tidak adanya pengusahaan oleh pihak III pada sumber panas bumi dimaksud.
10	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.12 : Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi di Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Tahunan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Luas Zona/Blok Pemanfaatan (Ha)	Pemegang Izin	Tahapan Kegiatan	Luas Areal Kegiatan Usaha (Ha)	Luas Areal Pemanfaatan (Ha)	Kapasitas Terpasang (MW)	Perizinan			Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi								Nomor	Tanggal	Masa Berlaku (Tahun)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.12 : Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi di Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Nama Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan nama lokasi zona/blok pemanfaatan kawasan konservasi.
6	Luas Zona/Blok Pemanfaatan	Diisi dengan luas zona/blok pemanfaatan dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
7	Pemegang Izin	Diisi dengan nama perusahaan pemegang izin pemanfaatan panas bumi.
8	Tahapan Kegiatan	Diisi dengan tahapan pelaksanaan kegiatan.
9	Luas Areal Kegiatan Usaha	Diisi dengan luas areal kegiatan usaha pemanfaatan panas bumi.
10	Luas Areal Pemanfaatan	Diisi dengan luas areal pemanfaatan panas bumi.
11	Kapasitas Terpasang	Diisi dengan besaran kapasitas terpasang dalam satuan mega watt (MW)
12	Nomor Perizinan	Diisi dengan nomor surat/surat keputusan pemberian izin pemanfaatan panas bumi.
13	Tanggal Perizinan	Diisi dengan tanggal surat/surat keputusan pemberian izin pemanfaatan panas bumi. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
14	Masa Berlaku	Diisi dengan lama masa berlaku izin dalam satuan tahun.
15	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.13 : Perizinan Pemanfaatan Jasa Lingkungan pada Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Jumlah Perizinan (Unit)								Keterangan
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	IUPSWA	IUPJWA	IUPA	IUPEA	IPA	IPEA	IPJLPB (Eksplorasi)	IPJLPB (Eksplorasi dan Pemanfaatan)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.13 : Perizinan Pemanfaatan Jasa Lingkungan pada Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5 s.d. 12	Jumlah Perizinan	Diisi dengan jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan yang telah diterbitkan pada kawasan konservasi dimaksud sesuai dengan jenisnya.
13	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.14 : PNBP dari Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Jenis Kegiatan																												Keterangan
				Berkemah		Tracking/Hiking/Climbing		Caving		Pengamatan Hidupan Liar		SCUBA Diving		Snorkelling		Berkano/Sampan		Selancar		Arung Jeram		Memancing		Canopy Trail		Outbond Training		Lain-lain		Jumlah			
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	DN (Rp)	LN (Rp)	Total (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.14 : PNBP dari Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Berkemah (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berkemah.
6	Berkemah (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berkemah.
7	Tracking/Hiking/Climbing (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka tracking/ hiking/ climbing.
8	Tracking/Hiking/Climbing (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka tracking/ hiking/ climbing.
9	Caving (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka selusur gua (caving).
10	Caving (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka selusur gua (caving).
11	Pengamatan Hidupan Liar (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang

No.	Uraian	Penjelasan
		berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka pengamatan hidupan liar.
12	Pengamatan Hidupan Liar (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka pengamatan hidupan liar.
13	SCUBA Diving (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan penyelaman dengan perlengkapan SCUBA.
14	SCUBA Diving (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka penyelaman dengan perlengkapan SCUBA.
15	Snorkeling (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan penyelaman hanya dengan perlengkapan snorkel.
16	Snorkeling (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka penyelaman hanya dengan perlengkapan snorkel.
17	Berkano/Sampan (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan berkano/ menggunakan sampan.
18	Berkano/Sampan (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan berkano/ menggunakan sampan.
19	Selancar (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berselancar (surfing).
20	Selancar (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka berselancar (surfing).
21	Arung Jeram (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan arung jeram (rafting).
22	Arung Jeram (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang

No.	Uraian	Penjelasan
		berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan arung jeram (rafting).
23	Memancing (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka memancing.
24	Memancing (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka memancing.
25	Canopy Trail (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan canopy trail.
26	Canopy Trail (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan canopy trail.
27	Outbond Training (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan outbond training.
28	Outbond Training (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan outbond training.
29	Lain-Lain (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan domestik, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan wisata lainnya (antara lain ke lokasi wisata massal, spot selfie, dan lain-lain).
30	Lain-Lain (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah PNBP dari wisatawan manca negara, dalam satuan rupiah, yang berkunjung ke kawasan konservasi dalam rangka kegiatan wisata lainnya (antara lain ke lokasi wisata massal, spot selfie, dan lain-lain).
31	Jumlah Dalam Negeri	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, dan 29.
32	Jumlah Luar Negeri	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, dan 30.
33	Total	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 31 dan 32.
34	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel D.15 : Kejadian Kecelakaan di dalam Kawasan Konservasi

Tahun :
Periode (Bulanan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Konservasi		Lokasi Kejadian	Jumlah Korban		Jenis Kecelakaan	Kategori Kecelakaan			Kondisi Korban						Keterangan
											Luka Ringan		Luka Berat		Meninggal Dunia		
		Fungsi	Nama Kawasan Konservasi		DN (Orang)	LN (Orang)		Ringan	Sedang	Berat	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	DN (Orang)	LN (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN HUTAN KONSERVASI

Tabel D.15 : Kejadian Kecelakaan di dalam Kawasan Konservasi

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Fungsi Kawasan Konservasi	Diisi dengan singkatan fungsi kawasan konservasi (CA, SM, TN, TWA, Tahura, TB, dan KSA/KPA). Pilih fungsi kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan.
4	Nama Kawasan Konservasi	Diisi dengan nama kawasan konservasi. Pilih nama kawasan konservasi pada menu dropdown list yang telah disediakan. Nama kawasan konservasi tersedia pada sheet "Data Support" atau dapat dilihat dan download pada halaman menu "Reference".
5	Lokasi Kejadian	Diisi dengan nama tempat atau lokasi kejadian kecelakaan. Nama tempat diisi dengan nama yang spesifik di desa, berupa nama dusun atau nama situs wisata.
6	Jumlah Korban (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan domestik yang menjadi korban kecelakaan dalam satuan orang.
7	Jumlah Korban (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah wisatawan manca negara yang menjadi korban kecelakaan dalam satuan orang.
8	Jenis Kecelakaan	Diisi dengan deskripsi singkat jenis kejadian kecelakaan yang dialami oleh wisatawan, seperti jatuh, terpleset, hipothermia, edema, tertimpa batu/longsoran, tertimpa bangunan, tertimpa pohon, dan lain-lain.
9	Kategori Kecelakaan Ringan	Diisi dengan jumlah korban yang mengalami kecelakaan ringan.
10	Kategori Kecelakaan Sedang	Diisi dengan jumlah korban yang mengalami kecelakaan sedang.
11	Kategori Kecelakaan Berat	Diisi dengan jumlah korban yang mengalami kecelakaan berat.
12	Kondisi Korban Luka Ringan (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah korban wisatawan domestik yang mengalami luka ringan dalam satuan orang.
13	Kondisi Korban Luka Ringan (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah korban wisatawan manca negara yang mengalami luka ringan dalam satuan orang.

No.	Uraian	Penjelasan
14	Kondisi Korban Luka Berat (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah korban wisatawan domestik yang mengalami luka berat dalam satuan orang.
15	Kondisi Korban Luka Berat (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah korban wisatawan manca negara yang mengalami luka berat dalam satuan orang.
16	Kondisi Korban Meninggal Dunia (Dalam Negeri)	Diisi dengan jumlah korban wisatawan domestik yang meninggal dunia dalam satuan orang.
17	Kondisi Korban Meninggal Dunia (Luar Negeri)	Diisi dengan jumlah korban wisatawan manca negara yang meninggal dunia dalam satuan orang.
18	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

E. BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.01 : Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	KEE Taman Kehati	Lokasi		Dasar Penetapan			Luas (Ha)	Pengelola	Keterangan
			Provinsi	Kabupaten/Kota	Nomor SK	Tanggal SK	Uraian/Perihal			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.01 : Pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	KEE Taman Kehati	Diisi dengan nama kawasan ekosistem esensial (KEE) taman keanekaragaman hayati (taman kehati).
4	Lokasi Provinsi KEE Taman Kehati	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi KEE taman kehati berada. Pilih nama provinsi pada dropdown list yang telah disediakan.
5	Lokasi Kabupaten/Kota KEE Taman Kehati	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana lokasi KEE taman kehati berada. Pilih nama kabupaten/kota pada dropdown list yang telah disediakan.
6	Nomor SK	Diisi dengan nomor surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE taman kehati dimaksud.
7	Tanggal SK	Diisi dengan tanggal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE taman kehati dimaksud. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Uraian/Perihal	Diisi dengan uraian atau perihal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE taman kehati dimaksud.
9	Luas	Diisi dengan luas KEE taman kehati dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
10	Pengelola	Diisi dengan nama lembaga pengelola KEE taman kehati.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.02 : Koleksi Spesies pada Taman Keanekaragaman Hayati

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	KEE Taman Kehati	Jumlah Koleksi		Koleksi Spesies Penting	Keterangan
			Jumlah	Satuan		
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.02 : Koleksi Spesies pada Taman Keanekaragaman Hayati

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	KEE Taman Kehati	Diisi dengan nama kawasan ekosistem esensial (KEE) taman keanekaragaman hayati (taman kehati).
4	Jumlah Koleksi	Diisi dengan jumlah spesies yang dikoleksi pada taman kehati. Pengisian hanya dengan jumlah spesies, bukan jumlah individu dari seluruh spesies.
5	Satuan dari Jumlah Koleksi	Diisi dengan "spesies"
6	Koleksi Spesies Penting	Diisi dengan nama ilmiah dan nama lokal spesies penting yang dikoleksi pada taman kehati.
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.03 : Ekosistem Esensial Karst

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	KEE Karst	Lokasi		Dasar Penetapan			Luas (Ha)	Pengelola	Keterangan
			Provinsi	Kabupaten/Kota	Nomor SK	Tanggal SK	Uraian/Perihal			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.03 : Ekosistem Esensial Karst

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	KEE Karst	Diisi dengan nama kawasan ekosistem esensial karst.
4	Lokasi Provinsi KEE Karst	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi KEE Karst berada. Pilih nama provinsi pada dropdown list yang telah disediakan.
5	Lokasi Kabupaten/Kota KEE Karst	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana lokasi KEE karst berada. Pilih nama kabupaten/kota pada dropdown list yang telah disediakan.
6	Nomor SK	Diisi dengan nomor surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE karst dimaksud.
7	Tanggal SK	Diisi dengan tanggal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE karst dimaksud. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Uraian/Perihal	Diisi dengan uraian atau perihal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE karst dimaksud.
9	Luas	Diisi dengan luas KEE karst dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
10	Pengelola	Diisi dengan nama lembaga pengelola KEE karst.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.04 : Ekosistem Esensial Mangrove

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	KEE Mangrove	Lokasi		Dasar Penetapan			Luas (Ha)	Pengelola	Keterangan
			Provinsi	Kabupaten/Kota	Nomor SK	Tanggal SK	Uraian/Perihal			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.04 : Ekosistem Esensial Mangrove

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	KEE Mangrove	Diisi dengan nama kawasan ekosistem esensial mangrove.
4	Lokasi Provinsi KEE Mangrove	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi KEE mangrove berada. Pilih nama provinsi pada dropdown list yang telah disediakan.
5	Lokasi Kabupaten/Kota KEE Mangrove	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana lokasi KEE mangrove berada. Pilih nama kabupaten/kota pada dropdown list yang telah disediakan.
6	Nomor SK	Diisi dengan nomor surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE mangrove dimaksud.
7	Tanggal SK	Diisi dengan tanggal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE mangrove dimaksud. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Uraian/Perihal	Diisi dengan uraian atau perihal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE mangrove dimaksud.
9	Luas	Diisi dengan luas KEE mangrove dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
10	Pengelola	Diisi dengan nama lembaga pengelola KEE mangrove.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.05 : Ekosistem Esensial Lahan Basah

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	KEE Lahan Basah	Lokasi		Dasar Penetapan			Luas (Ha)	Pengelola	Keterangan
			Provinsi	Kabupaten/Kota	Nomor SK	Tanggal SK	Uraian/Perihal			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.05 : Ekosistem Esensial Lahan Basah

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	KEE Lahan Basah	Diisi dengan nama kawasan ekosistem esensial lahan basah.
4	Lokasi Provinsi KEE Lahan Basah	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi KEE lahan basah berada. Pilih nama provinsi pada dropdown list yang telah disediakan.
5	Lokasi Kabupaten/Kota KEE Lahan Basah	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana lokasi KEE lahan basah berada. Pilih nama kabupaten/kota pada dropdown list yang telah disediakan.
6	Nomor SK	Diisi dengan nomor surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE lahan basah dimaksud.
7	Tanggal SK	Diisi dengan tanggal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE lahan basah dimaksud. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Uraian/Perihal	Diisi dengan uraian atau perihal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE lahan basah dimaksud.
9	Luas	Diisi dengan luas KEE lahan basah dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
10	Pengelola	Diisi dengan nama lembaga pengelola KEE lahan basah.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.06 : Ekosistem Esensial Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT/HCVA)

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	KEE ABKT	Lokasi		Dasar Penetapan			Luas (Ha)	Pengelola	Keterangan
			Provinsi	Kabupaten/Kota	Nomor SK	Tanggal SK	Uraian/Perihal			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.06 : Ekosistem Esensial Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT/HCVA)

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	KEE ABKT	Diisi dengan nama kawasan ekosistem esensial areal bernilai konservasi tinggi.
4	Lokasi Provinsi KEE ABKT	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi KEE areal bernilai konservasi tinggi berada. Pilih nama provinsi pada dropdown list yang telah disediakan.
5	Lokasi Kabupaten/Kota KEE ABKT	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana lokasi KEE areal bernilai konservasi tinggi berada. Pilih nama kabupaten/kota pada dropdown list yang telah disediakan.
6	Nomor SK	Diisi dengan nomor surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE areal bernilai konservasi tinggi dimaksud.
7	Tanggal SK	Diisi dengan tanggal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE areal bernilai konservasi tinggi dimaksud. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Uraian/Perihal	Diisi dengan uraian atau perihal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE areal bernilai konservasi tinggi dimaksud.
9	Luas	Diisi dengan luas KEE areal bernilai konservasi tinggi dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
10	Pengelola	Diisi dengan nama lembaga pengelola KEE areal bernilai konservasi tinggi.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.07 : Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	KEE Koridor Hidupan Liar	Lokasi		Dasar Penetapan			Luas (Ha)	Pengelola	Keterangan
			Provinsi	Kabupaten/Kota	Nomor SK	Tanggal SK	Uraian/Perihal			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.07 : Ekosistem Esensial Koridor Hidupan Liar

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	KEE Koridor Hidupan Liar	Diisi dengan nama kawasan ekosistem esensial koridor hidupan liar.
4	Lokasi Provinsi KEE Koridor Hidupan Liar	Diisi dengan nama provinsi dimana lokasi KEE koridor hidupan liar berada. Pilih nama provinsi pada dropdown list yang telah disediakan.
5	Lokasi Kabupaten/Kota KEE Koridor Hidupan Liar	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana lokasi KEE koridor hidupan liar berada. Pilih nama kabupaten/kota pada dropdown list yang telah disediakan.
6	Nomor SK	Diisi dengan nomor surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE koridor hidupan liar dimaksud.
7	Tanggal SK	Diisi dengan tanggal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE koridor hidupan liar dimaksud. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
8	Uraian/Perihal	Diisi dengan uraian atau perihal surat keputusan yang menjadi dasar penetapan KEE koridor hidupan liar dimaksud.
9	Luas	Diisi dengan luas KEE koridor hidupan liar dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
10	Pengelola	Diisi dengan nama lembaga pengelola KEE koridor hidupan liar.
11	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.08 : Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Satuan Kerja	Kawasan Ekosistem Esensial	Rencana Aksi	Tanggal Masa Berlaku		Keterangan
				Mulai	Berakhir	
1	2	3	4	5	6	7

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.08 : Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Kawasan Ekosistem Esensial	Diisi dengan nama ekosistem esensial
4	Rencana Aksi	Diisi dengan judul rencana aksi pengelolaan ekosistem esensial yang telah disusun.
5	Tanggal Mulai Masa Berlaku Rencana Aksi	Diisi dengan tanggal mulai berlakunya rencana aksi pengelolaan ekosistem esensial. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
6	Tanggal Berakhir Masa Berlaku Rencana Aksi	Diisi dengan tanggal berakhirnya masa berlaku rencana aksi pengelolaan ekosistem esensial. Format tanggal menggunakan dd/mm/yyyy (dua digit tanggal, dua digit bulan, dan empat digit tahun).
7	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel E.09 : Calon Lokasi Kawasan Ekosistem Esensial

Tahun :
Periode (Triwulan) :

No.	Calon Lokasi KEE	Jenis Ekosistem Esensial	Lokasi		Luas (Ha)	Status Kawasan	Keterangan
			Provinsi	Kabupaten/Kota			
1	2	3	4	5	6	7	8

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG BINA PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL

Tabel E.09 : Calon Lokasi Kawasan Ekosistem Esensial

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Calon Lokasi KEE	Diisi dengan nama calon lokasi kawasan ekosistem esensial.
3	Jenis Ekosistem Esensial	Diisi dengan jenis ekosistem esensial yang akan ditetapkan. Jenis ekosistem esensial diisi dengan pilihan: KEE Karst, KEE Mangrove, KEE Lahan Basah, KEE Koridor Hidupan Liar, KEE ABKT, dan KEE Taman Kehati.
4	Lokasi Provinsi Calon KEE	Diisi dengan nama provinsi dimana calon lokasi KEE berada. Pilih nama provinsi pada dropdown list yang telah disediakan.
5	Lokasi Kabupaten/Kota Calon KEE	Diisi dengan nama kabupaten/kota dimana calon lokasi KEE berada. Pilih nama kabupaten/kota pada dropdown list yang telah disediakan.
6	Luas	Diisi dengan luas calon KEE dimaksud. Luas diisi dalam satuan hektar sampai dengan satuan dua digit desimal di belakang koma jika ada.
7	Status Kawasan	Diisi dengan status calon lokasi KEE. Status kawasan diisi dengan pilihan: kawasan hutan lindung, kawasan hutan produksi, areal HGU, dan areal penggunaan lainnya.
8	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

F. BIDANG KESEKRETARIATAN

Tabel F.01 : Sebaran PNS/CPNS Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Jabatan																				Jumlah			Keterangan
		Struktural																Fungsional Umum		Fungsional Tertentu					
		I-A		I-B		II-A		II-B		III-A		III-B		IV-A		IV-B									
		L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	Total (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KESEKRETARIATAN

Tabel F.01 : Sebaran PNS/CPNS Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	L I-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon I-A berjenis kelamin laki-laki.
4	P I-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon I-A berjenis kelamin perempuan.
5	L I-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon I-B berjenis kelamin laki-laki.
6	P I-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon I-B berjenis kelamin perempuan.
7	L II-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon II-A berjenis kelamin laki-laki.
8	P II-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon II-A berjenis kelamin perempuan.
9	L II-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon II-B berjenis kelamin laki-laki.
10	P II-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon II-B berjenis kelamin perempuan.
11	L III-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon III-A berjenis kelamin laki-laki.
12	P III-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon III-A berjenis kelamin perempuan.
13	L III-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon III-B berjenis kelamin laki-laki.
14	P III-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon III-B berjenis kelamin perempuan.
15	L IV-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon IV-A berjenis kelamin laki-laki.
16	P IV-A	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon IV-A berjenis kelamin perempuan.
17	L IV-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon IV-B berjenis kelamin laki-laki.
18	P IV-B	Diisi dengan jumlah pejabat struktural eselon IV-B berjenis kelamin perempuan.
19	L Fungsional Umum	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional umum berjenis kelamin laki-laki.
20	P Fungsional Umum	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional umum berjenis kelamin perempuan.

No.	Uraian	Penjelasan
21	L Fungsional Tertentu	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berjenis kelamin laki-laki.
22	P Fungsional Tertentu	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berjenis kelamin perempuan.
23	L Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, dan 21.
24	P Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16,18, 20, dan 22.
25	Total	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 23 dan 24.
26	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel F.02 : Sebaran PNS/CPNS Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Tingkat Pendidikan														Jumlah			Keterangan
		S3		S2		S1/D4		D3		SLTA		SLTP		SD					
		L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	Total (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KESEKRETARIATAN

Tabel F.02 : Sebaran PNS/CPNS Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	L S3	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan sarjana strata 3 berjenis kelamin laki-laki.
4	P S3	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan sarjana strata 3 berjenis kelamin perempuan.
5	L S2	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan sarjana strata 2 berjenis kelamin laki-laki.
6	P S2	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan sarjana strata 2 berjenis kelamin perempuan.
7	L S1/D4	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan sarjana strata 1 dan/atau diploma 4 berjenis kelamin laki-laki.
8	P S1/D4	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan sarjana strata 1 dan/atau diploma 4 berjenis kelamin perempuan.
9	L D3	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan diploma 3 berjenis kelamin laki-laki.
10	P D3	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan diploma 3 berjenis kelamin perempuan.
11	L SLTA	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat berjenis kelamin laki-laki.
12	P SLTA	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat berjenis kelamin perempuan.
13	L SLTP	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan SLTP sederajat berjenis kelamin laki-laki.
14	P SLTP	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan SLTP sederajat berjenis kelamin perempuan.
15	L SD	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan SD berjenis kelamin laki-laki.

No.	Uraian	Penjelasan
16	P SD	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS dengan tingkat pendidikan SD berjenis kelamin perempuan.
17	L Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 3, 5, 7, 9, 11, 13, dan 15.
18	P Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, dan 16.
19	Total	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 17 dan 18.
20	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel F.03 : Sebaran PNS/CPNS Menurut Golongan dan Jenis Kelamin

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Golongan								Jumlah			Keterangan
		IV		III		II		I					
		L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	Total (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KESEKRETARIATAN

Tabel F.03 : Sebaran PNS/CPNS Menurut Golongan dan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	L IV	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan IV berjenis kelamin laki-laki.
4	P IV	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan IV berjenis kelamin perempuan.
5	L III	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan III berjenis kelamin laki-laki.
6	P III	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan III berjenis kelamin perempuan.
7	L II	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan II berjenis kelamin laki-laki.
8	P II	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan II berjenis kelamin perempuan.
9	L I	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan I berjenis kelamin laki-laki.
10	P I	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS golongan I berjenis kelamin perempuan.
11	L Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 3, 5, 7, dan 9.
12	P Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 4, 6, 8, dan 10.
13	Total	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 11 dan 12.
14	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel F.04 : Sebaran Pejabat Fungsional Tertentu Menurut Fungsi dan Jenis Kelamin

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Jabatan Fungsional Tertentu																		Jumlah			Keterangan
		PEH		Polhut		Penyuluh		Pranata Komputer		Statistisi		Analis Kepegawaian		Arsiparis		Perencana		Pengadaan Barjas					
		L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	Total (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KESEKRETARIATAN

Tabel F.04 : Sebaran Pejabat Fungsional Tertentu Menurut Fungsi dan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	L PEH	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan berjenis kelamin laki-laki.
4	P PEH	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan berjenis kelamin perempuan.
5	L Polhut	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional polisi hutan berjenis kelamin laki-laki.
6	P Polhut	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional polisi hutan berjenis kelamin perempuan.
7	L Penyuluh	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional penyuluh kehutanan berjenis kelamin laki-laki.
8	P Penyuluh	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional penyuluh kehutanan berjenis kelamin perempuan.
9	L Pranata Komputer	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pranata komputer berjenis kelamin laki-laki.
10	P Pranata Komputer	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pranata komputer berjenis kelamin perempuan.
11	L Statistisi	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional statistisi berjenis kelamin laki-laki.
12	P Statistisi	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional statistisi berjenis kelamin perempuan.
13	L Analis Kepegawaian	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional analis kepegawaian berjenis kelamin laki-laki.
14	P Analis Kepegawaian	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional analis kepegawaian berjenis kelamin perempuan.
15	L Arsiparis	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional arsiparis berjenis kelamin laki-laki.

No.	Uraian	Penjelasan
16	P Arsiparis	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional arsiparis berjenis kelamin perempuan.
17	L Perencana	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional perencana berjenis kelamin laki-laki.
18	P Perencana	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional perencana berjenis kelamin perempuan.
19	L Pengadaan Barjas	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pengadaan barang dan jasa berjenis kelamin laki-laki.
20	P Pengadaan Barjas	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pengadaan barang dan jasa berjenis kelamin perempuan.
21	L Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, dan 19.
22	P Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, dan 20.
23	Total	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 21 dan 22.
24	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel F.05 : Sebaran Pejabat Fungsional Tertentu Menurut Fungsi, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Jenis Jabatan Fungsional Tertentu	Tingkat Pendidikan														Jumlah			Keterangan
			S3		S2		S1/D4		D3		SLTA		SLTP		SD					
			L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	L (Orang)	P (Orang)	Total (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
		PEH Polisi Kehutanan Penyuluh Kehutanan Pranata Komputer Statistisi Analis Kepegawaian Arsiparis Perencana Pengadaan Barang dan Jasa																		

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KESEKRETARIATAN

Tabel F.05 : Sebaran Pejabat Fungsional Tertentu Menurut Fungsi, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Jenis Jabatan Fungsional Tertentu	Diisi dengan jenis jabatan fungsional tertentu. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Pilihan dan perekaman data dilakukan untuk setiap jenis jabatan fungsional tertentu sebagai rekord tersendiri.
4	L S3	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan sarjana strata 3 berjenis kelamin laki-laki.
5	P S3	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan sarjana strata 3 berjenis kelamin perempuan.
6	L S2	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan sarjana strata 2 berjenis kelamin laki-laki.
7	P S2	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan sarjana strata 2 berjenis kelamin perempuan.
8	L S1/D4	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan sarjana strata 1 dan/atau diploma 4 berjenis kelamin laki-laki.
9	P S1/D4	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan sarjana strata 1 dan/atau diploma 4 berjenis kelamin perempuan.
10	L D3	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan diploma 3 berjenis kelamin laki-laki.
11	P D3	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan diploma 3 berjenis kelamin perempuan.

No.	Uraian	Penjelasan
12	L SLTA	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat berjenis kelamin laki-laki.
13	P SLTA	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat berjenis kelamin perempuan.
14	L SLTP	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan SLTP sederajat berjenis kelamin laki-laki.
15	P SLTP	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan SLTP sederajat berjenis kelamin perempuan.
16	L SD	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan SD berjenis kelamin laki-laki.
17	P SD	Diisi dengan jumlah pejabat fungsional tertentu berdasarkan jenis jabatan dengan tingkat pendidikan SD berjenis kelamin perempuan.
18	L Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 4, 6, 8, 10, 12, 14, dan 16.
19	P Jumlah	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 5, 7, 9, 11, 13, 15, dan 17.
20	Total	Diisi dengan hasil penjumlahan angka pada kolom 18 dan 19.
21	Keterangan	Diisi dengan informasi lain yang mungkin diperlukan sebagai tambahan penjelasan.

Tabel F.06 : Sebaran Pejabat Fungsional Tertentu Menurut Fungsi dan Jenjang Jabatan

Tahun :
Periode (Semester) :

No.	Satuan Kerja	Jenis dan Jenjang Jabatan Fungsional Tertentu																		Keterangan
		PEH		Polisi Kehutanan		Penyuluh Kehutanan		Pranata Komputer		Statistisi		Analis Kepegawaian		Arsiparis		Perencana		Pengadaan Barjas		
		Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
		Calon Terampil Terampil Calon Ahli Ahli		Calon Terampil Terampil Calon Ahli Ahli		Calon Terampil Terampil Calon Ahli Ahli		Calon Terampil Terampil Calon Ahli Ahli		Calon Terampil Terampil Calon Ahli Ahli		Calon Terampil Terampil Calon Ahli Ahli		Calon Terampil Terampil Calon Ahli Ahli		Pertama Muda Madya Utama		Pertama Muda Madya		

PETUNJUK PENGISIAN STRUKTUR DATA
SISTEM INFORMASI DAN DATA KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI
DAN EKOSISTEMNYA

BIDANG KESEKRETARIATAN

Tabel F.06 : Sebaran Pejabat Fungsional Tertentu Menurut Fungsi dan Jenjang Jabatan

No.	Uraian	Penjelasan
1	No.	Diisi nomor urut
2	Satuan Kerja	Diisi dengan nama satuan kerja pengelola kawasan konservasi. Pilih satuan kerja pada menu dropdown list yang telah disediakan.
3	Jenjang Jabatan PEH	Diisi dengan jenjang jabatan pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Setiap jenjang jabatan direkam sebagai record tersendiri.
4	Jumlah PEH	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pengendali ekosistem hutan sesuai jenjang jabatan dimaksud.
5	Jenjang Jabatan Polhut	Diisi dengan jenjang jabatan pejabat fungsional polisi kehutanan. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Setiap jenjang jabatan direkam sebagai record tersendiri.
6	Jumlah Polhut	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional polisi kehutanan sesuai jenjang jabatan dimaksud.
7	Jenjang Jabatan Penyuluh	Diisi dengan jenjang jabatan pejabat fungsional penyuluh kehutanan. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Setiap jenjang jabatan direkam sebagai record tersendiri.
8	Jumlah Penyuluh	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional penyuluh kehutanan sesuai jenjang jabatan dimaksud.
9	Jenjang Jabatan Pranata Komputer	Diisi dengan jenjang jabatan pejabat fungsional pranata komputer. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Setiap jenjang jabatan direkam sebagai record tersendiri.
10	Jumlah Pranata Komputer	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional pranata komputer sesuai jenjang jabatan dimaksud.
11	Jenjang Jabatan Statistisi	Diisi dengan jenjang jabatan pejabat fungsional statistisi. Pilih pada menu dropdown list yang telah disediakan. Setiap jenjang jabatan direkam sebagai record tersendiri.
12	Jumlah Statistisi	Diisi dengan jumlah PNS/CPNS pejabat fungsional statistisi sesuai jenjang jabatan dimaksud.